

Edisi 04/XVI Juli - Agustus 2016

# Komunika

*Komunikasi Umat Monika*



## Merajut Persaudaraan Di Pagedangan



*Selamat atas tahbisan imam*

**PASTOR STEFANUS  
FERDY SUSILO, OSC**

*“Bersabdalah Ya Tuhan,  
HambaMu Ini Mendengarkan”  
(1 Sam 3 : 10)*

**DITAHBISKAN OLEH USKUP BANDUNG  
MGR. ANTONIUS SUBIANTO BUNJAMIN  
DI GEREJA SALIB SUCI KAMUNING BANDUNG  
3 AGUSTUS 2016**

## EDITORIAL

02 Dialog Kehidupan

## OASE

03 Hidup Bersaudara dan Bermasyarakat

## SAJIAN UTAMA

04 Demi Persaudaraan Inklusif

07 Merajut Persaudaraan di Pagedangan

10 Tiga Ketua RT

## ORANG KUDUS

09 Fransiskus Xaverius (1506-1552) Tonggak Awal Gereja Katolik Indonesia

## SAJIAN KHUSUS

13 Lima Agenda Penting dalam Rapat DPP

15 Tahbisan Imam Warga Paroki St. Monika

## 19 FOTOKITA

## INFO KESEHATAN

17 Obat Mujarab Berbagai Penyakit

## KESAKSIAN

18 Augustinus Boedi Hartono : Pelayanan Tiada Berujung

## REFLEKSI

28 Mari Berbagi

## POJOK OMK

29 Camping Rohani PA-PS

## POJOK KELUARGA

30 Tuhan Ikut Mengendalikan...

## INFONIKA

31 Ziarek Lingkungan Santo Paulinus

32 Ecocamp 2016 Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia

33 Dari Emmaus ke Cikasungka

34 Cerita Pelangi BIA Isidorus & Pertemuan dan Syukuran Komsos

35 Ziarah ala Lingkungan Theodorus Studite

36 Manusia Batin Kian Segar...

37 Workshop Pemulasaraan Jenazah & Lingkungan Dominikus  
Sisihkan Recehan

38 Membangun Energi Positif dalam Pelayanan

39 Ziarah Kian Mengakrabkan Warga Lingkungan St. Mikael

## APA DAN SIAPA

40 A.M. Ina Rosalina Budiman Di Balik Layar "Opera Dolorosa"

## CERPEN

41 Menari di Tengah Hujan

## 44 DAPUR & DONASI

## PELINDUNG:

Pastor Bernadus Yusa Bimo Hanto, OSC

## PENASEHAT:

Dewan Paroki Gereja Santa Monika

## PEMBIMBING:

Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

## PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

## PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria Ety

## WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

## REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

## SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto

## REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana,

Johanna Kemal.

## REDAKTUR FOTO:

Hedi S

## FOTOGRAFER:

Susilo Utomo, Melissa, Charles Lo, Ivon,

Steven, Sari, Fransiskus, Terry, Harris, Liza

## DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

## KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

## PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

## SEKRETARIS:

Reni S.

## SIRKULASI:

Pranadजा/ koordinator (0813.1888049)

Lanny, Herlina, E.L. Silvana

**(St Ambrosius)** Henny Riva

(0851.00760572), Lily Lie

## KEUANGAN:

Monika Tanoto

## DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

## IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

## DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakk@gmail.com, 0816 831107

E : majalah\_komunika@yahoo.co.id

W : <http://www.paroki-monika.org>

Pengurus : Julius Saviordi

## FOTO COVER :

Foto : Pastor Bimo OSC &  
K.H. Madsuro

Foto : Boedi Hartono

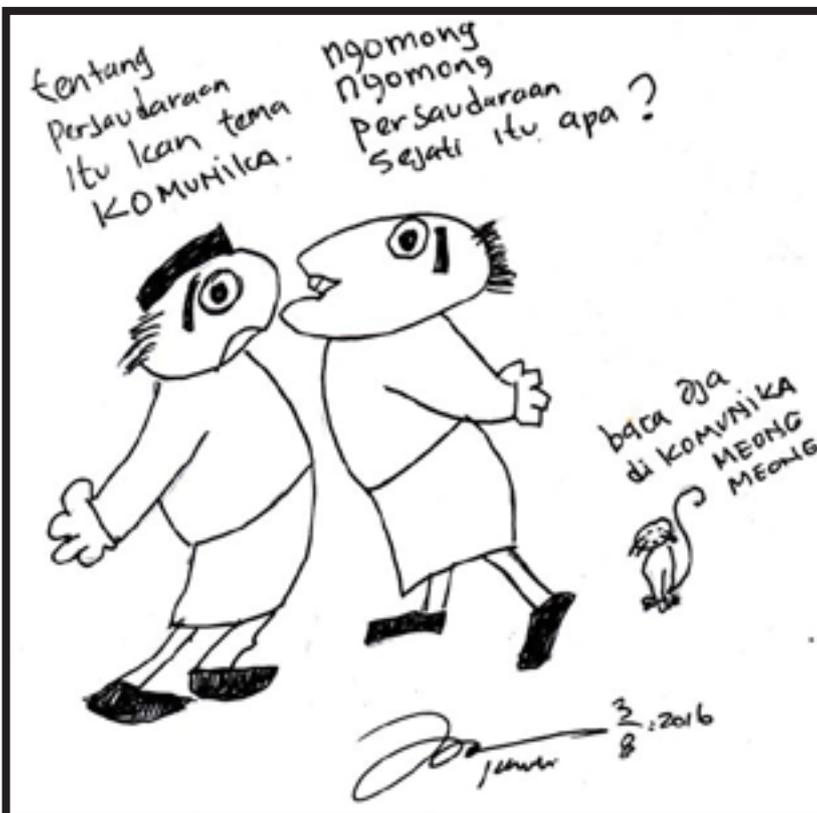
## ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,  
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2  
Bumi Serpong Damai, Tangerang.  
T (021) 5377427 F (021) 5373737

# Dialog Kehidupan

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

**M**enjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri beberapa waktu lalu, Dewan Kepausan untuk Dialog Antar agama dan umat Kristen di seluruh dunia menyampaikan sebuah sambutan/pesan kepada umat Muslim: “.....Sebuah tema yang dekat dengan hati umat Muslim dan umat Kristen dan serupa adalah kerahiman. Kita tahu bahwa baik Kekristenan maupun Islam percaya pada Allah yang berbelas kasih, yang menunjukkan kerahiman dan kasih sayang-Nya terhadap semua ciptaan-Nya, khususnya keluarga manusia. Ia menciptakan kita karena kasih yang sangat besar. Ia penuh belas kasih dalam merawat kita masing-masing, menganugerahkan kepada kita karunia-karunia yang kita butuhkan untuk kehidupan sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal dan keamanan. Kerahiman Allah diwujudkan dalam cara tertentu, namun, melalui pengampunan kesalahan-kesalahan kita; maka Dia adalah pribadi yang mengampuni (*al-Ghafir*), tetapi Dialah yang banyak dan selalu mengampuni (*al-Ghafour*).....” Membaca pesan ini, kita menemukan bahwa ada tema yang dibawa di dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks kehidupan bersama di dalam masyarakat.



Dalam konteks KAJ, salah satu sasaran prioritas Arah Dasar KAJ 2016-2020 adalah meningkatkan belarasa melalui dialog dan kerjasama dengan semua orang yang berkehendak baik untuk mewujudkan masyarakat yang adil, toleran dan manusiawi khususnya untuk mereka yang miskin dan menderita. (*sasaran prioritas ke-4, Ardas 2016-2020*). Tentu saja hal ini memungkinkan kita sebagai umat Katolik tidak hanya memikirkan diri sendiri, atau berkuat di dalam diri sendiri (secara spritual) maupun internal (secara struktural), melainkan kita diajak untuk berani melangkah keluar dari diri kita untuk terjun di dalam kehidupan bersama masyarakat serta menjangkau mereka yang terpinggirkan. Seperti yang diungkapkan dalam catatan Bapa Uskup Mgr. Ignatius Suharyo atas seluruh proses penyusunan Arah Dasar KAJ 2016-2020 : ”.....Pengalaman kita akan Allah (kontemplasi, mistik) mendorong kita untuk terlibat dalam aksi (= dalam kegembiraan dan harapan, keprihatinan dan kecemasan sesama/dunia) atau politik (= berjuang untuk kebaikan bersama)....” (catatan 5.1)

Dialog kehidupan menjadi pintu yang terbuka untuk berjumpa dengan berbagai belahan masyarakat, juga pintu yang terbuka untuk keluar menuju mereka yang terpinggirkan. Dengan membuka pintu bagi dialog, kita bisa menerima kedatangan atau melangkah keluar berjumpa dengan semua orang yang berkehendak baik untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Demikian, kita yang merenungkan kerahiman Allah, diajak untuk melangkah lebih terlibat dengan sebagai perwujudan hasil permenungan akan kerahiman Allah tersebut. 

# Hidup Bersaudara dan Bermasyarakat

Pastor Bernadus Yusa Bimo Hanto OSC



**A**da ungkapan yang sudah sangat dikenal di kalangan umat Katolik. “Seratus persen Katolik, seratus persen Indonesia” Pesan tersebut disampaikan oleh Mgr. A. Soegijapranata SJ. Gaung pesan tersebut masih menggema hingga saat ini bahkan menjadi semacam roh penggerak bagi umat Katolik yang *gaul*. Sehubungan dengan pesan tersebut, dalam bukunya “Catholic Way,” Mgr. Ignatius Suharyo menyampaikan, justru karena imannya, orang Katolik harus melibatkan diri dalam kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan masyarakat Indonesia. Terlebih bagi yang kecil, miskin, lemah dan berkebutuhan khusus.

Dalam mewujudkan kehidupan yang demikian itu memang dituntut secara pribadi sejauh mana seorang Katolik peduli akan hidup bersama sebagai warga gereja maupun warga masyarakat. Dua-duanya tidak terpisahkan karena masing-masing dengan perutusannya. Ke dalam, untuk semakin memperkokoh kasih persaudaraan saudara seiman, keluar, sebagai terang dan garam bagi masyarakat.

Pada dasarnya semua warga gereja dipanggil dan bertanggung jawab demi terciptanya *bonum commune*, kebaikan / kemaslahatan bersama. Meski ada indikasi cukup kuat gerakan intoleransi di negeri ini dengan munculnya radikalisme, separatisme serta fanatisme yang sempit, harus dihadapi sebagai musuh bersama bagi seluruh umat beriman. Kerinduan akan terwujudnya hidup bersaudara yang berakar pada nilai kemanusiaan yang paling dalam kiranya sulit berkembang karena menyempitnya ruang kesetiakawanan sosial. Namun demikian nilai dasar kemanusiaan kita seperti kasih, persaudaraan, belarasa, kedamaian, ketenangan, kesejahteraan, dan sebagainya, tidak boleh kalah, hancur dan hilang dalam masyarakat. Justru dengan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar hidup itulah maka kehidupan masyarakat semakin manusiawi dan bermartabat.

Dalam hidup bermasyarakat nilai persaudaraan sesungguhnya sudah merupakan nilai yang intrinsik. Mengapa? Karena masyarakat itu sendiri merupakan himpunan keluarga-keluarga. Dan dalam keluarga, nilai saudara menjadi faktor utama sebagai

pemersatu, perekat sehingga terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat. Namun karena masyarakat itu heterogen, amat berwarna dan beragam latar belakang sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan maka perlu dibangun dan dikembangkan nilai-nilai persaudaraan tersebut. Solidaritas, sikap belarasa dan sikap toleran merupakan bagian tak terpisahkan dan sekaligus syarat bagi terwujudnya persaudaraan dalam hidup bermasyarakat.

Yesus mengingatkan kita agar berbuat kasih, menebarkan kebaikan tidak hanya untuk orang disekitar kita, orang-orang yang kita kenal saja. “Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain...”(Mat.5:47) Dalam hidup keseharian kita kenal semboyan, senyum, salam, sapa dan sopan Hal baik kiranya yang bisa kita wujudkan dalam pertemuan antar pribadi. Memang kita juga menyadari bahwa kita tidak bisa bersaudara dengan semua orang namun tetap harus mampu menciptakan suasana persaudaraan itu sendiri. Itulah yang bisa menjadikan diri dan hidup kita berkat bagi kehidupan... ☒

---

**Pada dasarnya semua  
warga gereja dipanggil dan  
bertanggung jawab demi  
terciptanya *bonum commune*,  
kebaikan / kemaslahatan  
bersama.**

---



# Demi Persaudaraan Inklusif

Oleh : Florensia Unggul Damayanti

**Sejumlah 58 umat penggerak kemasyarakatan, para pengurus RT maupun RW di Paroki Serpong Gereja St. Monika menghadiri rekoleksi “Kerahiman Allah dalam Karya Penggerak Sosial Politik dan Kemasyarakatan.”**

**R**EKOLEKSI Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah (TSLBKA) ini diadakan pada Sabtu, 23 Juli 2016 pukul 09.30-12.30, di aula Gereja St. Ambrosius Vila Melati Mas. Rekoleksi disampaikan oleh Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC dan Letkol TNI AU Antonius Sigit Hardjanto, SH, MH.

Pada awal rekoleksi Romo Bimo memaparkan Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta tahun 2016-2020. Ia menyampaikan bahwa Gereja Keuskupan Agung Jakarta sebagai persekutuan dan gerakan umat Allah, bercita-cita menjadi pembawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan. “Atas dorongan Roh Kudus, berlandaskan spiritualitas inkarnasi Yesus Kristus, serta semangat Gembala Baik dan Murah Hati, umat Keuskupan Agung Jakarta berupaya menyelenggarakan tata-pelayanan pastoral-evangelisasi agar semakin tangguh dalam iman, terlibat dalam persaudaraan inklusif, dan berbelarasa terhadap sesama dan

lingkungan hidup,” sitir Romo Bimo..

Romo Bimo, mengingatkan bahwa Penekanan dalam Ardas ini tidak hanya pelayanan pastoral, tetapi ada pula evangelisasi “Mewartakan”. Artinya, pelayanan tidak hanya di lingkup pastoral atau lingkup internal tetapi juga ada pewartaan keluar. Sangat penting bagi Gereja saat ini untuk pergi ke luar dan memberitakan Injil kepada semua orang, agar Gereja menjadi lebih hidup. “Kita sebagai umat Allah sudah sepatasnya solider dan terlibat dalam kehidupan sekitar sebagai bentuk pengamalan Pancasila, sesuai Arah Dasar KAJ 2016–2020 yang mengajak seluruh umat “menjadi pembawa sukacita injili,” tandasnya.

Romo Bimo juga menyampaikan catatan pinggir, data statistik Umat Katolik 2014, bahwa saat ini jumlah umat Katolik sekitar 499.485 jiwa, dan ada sekitar 250-300 imam di KAJ dengan 22 latar belakang tarekat/ordo ditambah 43 tarekat suster. Dengan demikian, KAJ memiliki banyak umat Allah (kaum awam) yang dikaruniai talenta,

keahlian, sumber daya ekonomi, dan kepandaian yang sangat bagus untuk turut membangun Gereja KAJ.

Walaupun dalam Gereja ada prinsip ketaatan, sudah bukan zamannya lagi kepemimpinan yang ‘pastor-sentris’ atau *top-down*. “Tren baru saat ini, kaum awam diberi kesempatan untuk mempergunakan potensinya sehingga tercipta suatu gerakan umat Allah yang bertujuan mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim,” lanjut Romo Bimo.

### Tinggalkan Politik Identitas

Romo Bimo mengingatkan umat untuk menghindari dan meninggalkan politik identitas yaitu tindakan politis yang mengedepankan kepentingan individu atau kelompok. Misalnya, ras dan gender. “Sistem mobilisasi yang negatif sebaiknya dihindari dan pengembangan Gereja Indonesia baiknya dimulai dari internal, dengan menggunakan bahasa substantial yang bisa diterima semua umat beragama, tanpa membawa identitas simbol tertentu, dan harus mengedepankan kemanusiaan sehingga tidak memunculkan kecurigaan terlebih dahulu,” paparnya.

Pewartaan dimulai dengan membangun persaudaraan yang semakin inklusif, menata hubungan dan kerjasama dengan umat beragama dan kepercayaan lain. Semangat antarkelompok agama perlu dikombinasikan, dan perlu dibantu untuk berkembang bagi semua yang berkehendak baik.

Romo Bimo berharap agar para penggerak politik menerapkan pengamalan Pancasila dalam keseharian, sehingga tidak hanya terjebak dalam diskusi saja.

### Hidup bermasyarakat dan berpolitik

Sesi Kedua disampaikan oleh Letkol Sigit Hardjanto. Ia berbicara mengenai hidup bermasyarakat dan berpolitik, semangat nasionalisme, dan bela Negara. Dia sangat termotivasi untuk sharing pengalamannya sebagai prajurit TNI AU. Perwira yang aktif dalam berbagai organisasi sejak SMP hingga SMA ini, mengingatkan umat untuk bersyukur sekaligus waspada karena letak Indonesia, dari Sabang sampai Merauke penuh dengan sumberdaya.

Letkol Sigit menyitir pendapat Aristoteles (384-322 SM), seorang ahli pikir Yunani. Manusia adalah Zoon Politicon. Artinya, pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dengan berkumpul dengan manusia, jadi makhluk yang bermasyarakat baik dalam keluarga maupun non-keluarga. Oleh karena itu, Letkol

Sigit menekankan pentingnya pendidikan politik, supaya jelas arahnya.

Fungsi pendidikan politik sebagai sarana sosialisasi untuk menanamkan kesadaran dan membekali keterampilan kepada sejumlah manusia sebagai warga suatu bangsa yang menginginkan kehidupan bangsanya lebih baik dan lebih maju. “Pendidikan politik juga bertujuan untuk membantu dan menentukan arah masa depan bangsa dan Negara dan mendorong warga Negara untuk berpikir ke depan mengenai peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal dan membuat organisasi lebih terarah, sehingga sumberdaya lebih terfokus dan efisien,” bebernya..

### Pandangan Gereja

Meskipun realitanya pendidikan politik di Indonesia sering dilanggar justru oleh pemangku kepentingan negara dan pejabat politik, namun Gereja Katolik tetap melihat politik pada hakikatnya baik. Bila kenyataan politik tidak sesuai dengan hakikat maka Gereja Katolik mengajak umat untuk kembali melihat ke dalam visi dan misi politik yang sebenarnya.

Lekol Sigit membagikan pengalaman politik Romo Agus Ulahayana, yang saat ini menjabat Sekretaris Komisi HAK KWI, pada konflik Ambon 1999-2004. Romo Agus saat itu sangat berperan memberikan informasi yang aktual sehingga Gereja Katolik Keuskupan Ambon khususnya, menjadi sandaran bagi kedua kelompok yang bertikai baik dari kelompok Muslim maupun Kristen.

---

**Kita sebagai umat Allah sudah  
sepantasnya solider dan terlibat  
dalam kehidupan sekitar sebagai  
bentuk pengamalan Pancasila, sesuai  
Arah Dasar KAJ 2016–2020 yang  
mengajak seluruh umat “menjadi  
pembawa sukacita injili”**

---

Gereja Katolik waktu itu berjuang menyikapi konflik dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan menunjukkan sikap netral aktif demi kepentingan kemanusiaan. Tujuan utama Gereja Katolik adalah perjuangan kemanusiaan. Gereja berusaha netral dan ingin menjadi mediator perdamaian sejak konflik terjadi, tidak cukup hanya netral pasif, tapi harus aktif memediasi dan menyelesaikan konflik.

Untuk itu Gereja Katolik aktif memperjuangkan pembaruan politik, dengan menempatkan perubahan politik citra dan politik uang menjadi politik kompetensi dan pengabdian, politik sektarian dan primordialis menjadi politik yang terbuka dan pluralistik atau kemajemukan yang ada di Negara Indonesia, kemudian perubahan dari politik *top-down* menjadi politik *bottom-up*. Kemudian perubahan politik dari struktural dan otoritatif, menjadi konstitusional, fungsional, dan demokratis.

“Oleh karena itu umat Katolik dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai pengurus RT/RW sekaligus anggota Gereja, harus berperan aktif sebagai garam dan terang dunia di tengah masyarakat,” tegas Letkol Sigit. Ia juga mengingatkan umat akan tokoh Katolik yang berpolitik antara lain Mgr. Soegijapranata, Uskup yang mampu berdiri tegak di tengah desingan peluru pada masa penjajahan Belanda ini mencetuskan Prinsip 100% Katolik 100% Indonesia. Ada pula Ignatius Joseph Kasimo, salah satu pendiri Partai Katolik Indonesia yang menjunjung tinggi etika berpolitik yang bermartabat. Ada Frans Seda, Cosmas Batubara, J.B. Sumarlin, dan saat ini ada Ignasius Jonan.

### Bela Negara dan Nasionalisme

*Mindset* Bela Negara adalah wajib. Setiap umat Katolik harus memiliki Roh nasionalisme atau Roh cinta Tanah Air. “Nasionalisme didefinisikan sebagai suatu perasaan yang dimiliki sebagian besar individu, yang menyatakan perasaan kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa,” papar Letkol Sigit. Presiden pertama Indonesia, Soekarno, mengatakan nasionalisme berwatak toleran, bercorak ketimuran yang hendaknya dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan ajaran dan tantangan dalam Gereja Katolik

Letkol Sigit juga menyampaikan agar umat Katolik waspada terhadap perang di jaman ini. Saat ini, Indonesia tengah mengalami perang Proxy, yaitu perang sistem. Perang yang dimanfaatkan oleh pihak ketiga atau orang tertentu untuk menjatuhkan Indonesia baik segi ekonomi maupun moral dan mental bangsa Indonesia. Salah satunya, dengan masuknya *gadget-lifestyle*, hedonisme, konsumerisme, dan tayangan TV yang



tidak mendidik. Karena itu, *mindset* Bela Negara sangatlah penting.

Semua warga negara harus peduli terhadap bela negara, karena pada saat perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman juga mengatakan bahwa bangsa Indonesia tidak cukup ditajamkan oleh tentara saja. Maka, perlu diadakan kerjasama yang seerat-eratnya dengan badan atau golongan di luar tentara, “Giat Bela Negara membangun kesadaran melakukan pengabdian yang tulus, berperan aktif dalam karya nyata. Ketahanan lingkungan adalah dasar ketahanan suatu bangsa,” tegasnya.

Keuskupan Agung Jakarta bercita-cita membawa sukacita Injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dalam mengamalkan Pancasila. Maka, sangat benar bahwa Pancasila adalah landasan hidup bangsa Indonesia dan umat Katolik dan Pancasila akan membawa bangsa dan negara ini ke arah yang lebih baik. Pada intinya, Letkol Sigit menekankan bahwa menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Misalnya, dengan menghadirkan Roh nasionalisme dalam bentuk sehari-hari, seperti ambil bagian dalam keaktifan di lingkungan RT, RW, Gereja ataupun sumbang saran jika ada ancaman di perbatasan. Hal itu sudah termasuk wujud cinta Tanah Air sesuai kemampuan pribadi masing-masing. Bahkan, mengajarkan Pancasila kepada anak-anak juga wujud cinta Tanah Air. “Apa pun ajaran agamanya, laksanakan! Tidak perlu diperdebatkan masalah perbedaan. Mari berlomba-lomba membangun kebaikan apa pun agamanya!” tegasnya.

---

“Giat Bela Negara membangun kesadaran melakukan pengabdian yang tulus, berperan aktif dalam karya nyata. Ketahanan lingkungan adalah dasar ketahanan suatu bangsa.”

---

# Merajut Persaudaraan di Pagedangan

Oleh Agust Pramono



**M**ENILIK catatan statistik, jumlah warga Paroki Serpong Gereja St. Monika setiap tahun selalu tumbuh dan berkembang. Salah satu daerah yang jumlah umatnya tumbuh dan berkembang adalah Wilayah 18, Wilayah 19, dan Wilayah 20 karena adanya kompleks perumahan baru, seperti Icon, Foresta, De Park.

Secara geografis, perumahan-perumahan tersebut masuk ke dalam pemerintahan Kecamatan Cisauk Kota Tangsel atau Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

Sebagai bagian dari anak bangsa, umat Katolik di setiap tempat harus mampu menjalin persaudaraan yang inklusif, seperti diamanatkan oleh Uskup sebagai pimpinan Gereja Katolik di Keuskupan Agung Jakarta.

## Besar-besaran

Pagedangan merupakan daerah yang terdada, terjadi perubahan besar-besaran. Pagedangan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Legok.

Di kecamatan ini terletak perumahan besar yang bernama Gading Serpong atau kini disebut Summarecon Serpong serta Paramount Serpong, dan West BSD City yang kini akan menjadi sebuah kota modern. Wilayah Kecamatan Pagedangan cukup luas meliputi sebuah Kelurahan Pagedangan dan sembilan Desa: Cicalengka, Cihuni, Cijantra, Jatake, Kadu Sirung, Karang Tengah, Lengkong Gudang, Malang Nengah, dan Medang.

Menyusuri kampung dan desa-desa di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, membuat kita takjub. Perubahan besar-

besaran sedang terjadi. Kampung yang dahulunya didominasi sawah dan kebun itu kini berubah menjadi hamparan lahan lapang. Di tanah lapang tersebut alat berat mengeruk tanah. Truk hilir-mudik mengangkut tanah untuk mengeruk bagian lain dari lahan yang cekung.

Di kawasan ini sedang dikerjakan proyek perumahan mewah, dengan segala fasilitas penunjangnya. Sekarang, di Pagedangan sudah berdiri AEON Mall, sebuah pusat perbelanjaan terbesar di Jabotabek, sudah berdiri ICE gedung pertemuan dan pameran terbesar di Asia Tenggara. Perumahan-perumahan mewah baru pun bermunculan, Nava Park, De Park, maupun kemunculan apartemen-apartemen baru.

Alhasil, dalam kurun waktu lima atau sepuluh tahun lagi mungkin kita tidak akan mengenal nama Cijantra, Cihuni atau bahkan Pagedangan, karena sudah berganti nama. Akhirnya, orang lebih mengenal Nanyang School dibandingkan kampung aslinya Lengkong Kyai. Sungguh sedang terjadi perubahan besar-besaran di daerah dan masyarakat Pagedangan.

## Merintis Silaturahmi

Salah satu tugas Seksi Hubungan Antar Agama Kepercayaan (HAAK) adalah menjadi motor penggerak bagi pengejawantahan nilai kekatolikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segala peran di kehidupan, nilai-nilai itu tumbuh dan menjadi darah daging dan terurai dalam setiap tarikan napas. Dampaknya terasa dalam bentuk kearifan, kasih, dan pelayanan kepada semua orang dan saudara kita lintas iman.

Kami antara ada dan tiada. Tetapi, dampaknya selalu ada karena kami berada di setiap bagian sebagai penggerak, pendorong nilai-nilai Kristus dalam keseharian. Oleh karena itu, bersama komponen Gereja yang lain, seperti PSE, Panitia Pesta Nama, Koordinator Wilayah, serta Pengurus Lingkungan telah dirintis kegiatan-kegiatan untuk membangun dan memperkuat tali silaturahmi serta persaudaraan dengan umat lintas iman di Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan.

Kegiatan Bakti Sosial yang diselenggarakan oleh Panitia Pesta Nama telah dilaksanakan sejak tahun

2013 (Cisauk) dan tahun 2014, 2015 (Pagedangan). Pada tahun 2016 juga direncanakan akan diadakan di Pagedangan kembali.

### Buka Bersama

Kegiatan Buka Bersama untuk ajang pembelajaran masyarakat Pagedangan. Kegiatan Buka Bersama antarumat beriman dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintahan di tingkat kecamatan juga telah dilakukan beberapa kali.

Khusus kegiatan Buka Bersama pada bulan Ramadhan 2016, Seksi HAAK Paroki Serpong Gereja St. Monika melakukan bersama-sama dengan teman-teman dari Wilayah Gading Serpong, Paroki Alam Sutera Gereja St. Laurentius. Kegiatan Buka Bersama yang diselenggarakan pada Sabtu 16 Jun 2016 ini bekerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tangerang. Acara mengambil tempat di rumah K.H. Madsuro (65), seorang tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat Pagedangan.

Dalam sambutan selamat datang, selaku tuan rumah K.H. Madsuro mengucapkan terima kasih kepada umat non-Muslim, terutama umat Katolik yang telah memprakasai dan menyelenggarakan kegiatan Buka Bersama di rumahnya. K.H. Madsuro juga menyatakan terima kasih kepada semua umat beriman di wilayah Pagedangan yang turut membantu masyarakat Pagedangan yang sedang mengalami *'culture shock'* terhadap perubahan yang sangat cepat; dari sebuah desa yang berbasis pertanian, tiba-tiba dalam kurun waktu yang relatif cepat menjadi sebuah daerah modern dengan berbagai macam perubahan.

Masyarakat Pagedangan seperti masyarakat desa lainnya, pada umumnya cukup homogen dalam kondisi sosial, budaya kemasyarakatan. Akan tetapi dengan perubahan lingkungan menjadi daerah modern, kondisi sosial budaya serta kemasyarakatan pun berubah, dengan adanya pendatang yang berbeda pendidikan, latar belakang, suku maupun agama.

Mau tidak mau, lambat-laun, masyarakat Pagedangan harus

berinteraksi dengan beragam masyarakat pendatang yang mempunyai banyak perbedaan. Oleh karena itu forum-forum kegiatan lintas agama sangat diperlukan oleh masyarakat Pagedangan sebagai saran dan proses pembelajaran untuk bisa hidup menjadi masyarakat modern.

K.H. Madsuro adalah penduduk pertama Pagedangan yang mencapai tingkat pendidikan tertinggi menjadi sarjana. Setelah lulus sarjana, K.H. Madsuro langsung ditugaskan sebagai pegawai Departemen Agama Provinsi Ambon. Beberapa puluh tahun kemudian, K.H. Madsuro dimutasi kembali ke Banten dengan jabatan terakhir Ketua FKUB Provinsi Banten.

Dengan melihat pengalaman K.H. Madsuro bertugas di berbagai tempat dan melihat secara nyata bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, pantaslah jika beliau sangat mengkhawatirkan kesiapan masyarakat Pagedangan dalam menerima perubahan kondisi sosial budaya dan kemasyarakatan yang modern dan majemuk.

Dalam kesempatan itu, K.H. Maski selaku Ketua FKUB Kabupaten Tangerang juga memberikan sambutan. Beliau menekankan pada aspek perlunya masyarakat untuk terus menjalin komunikasi dan silaturahmi antarumat beriman, lintas agama. Karena sejatinya masyarakat Indonesia dan Tangerang khususnya merupakan masyarakat majemuk. Terlebih, posisi strategis masyarakat Tangerang yang mewakili masyarakat Banten, berbatasan langsung dengan masyarakat Ibu Kota Jakarta, serta berbatasan dengan daerah Bogor, Jawa Barat. Dengan demikian, pengaruh kehidupan modern sangat berdampak pada masyarakat Tangerang, terlebih masyarakat Pagedangan.

### Agen Perubahan

Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016-2020 bercita-cita mengajak seluruh umat "menjadi pembawa sukacita Injili, mewujudkan Kerajaan Allah yang Maharahim dengan mengamalkan Pancasila demi keselamatan manusia dan keutuhan ciptaan-Nya".

Oleh karena itu Gereja umat Allah

haruslah menjadi agen perubahan yang berpegang pada kebenaran dan menjadi pelopor untuk menyejahterakan masyarakat yang adil dalam kemakmuran. Selain terus menjalin komunikasi intensif dan terus menjalin hubungan persaudaraan dengan tokoh-tokoh agama maupun tokoh-tokoh masyarakat di Pagedangan, Sutarja selaku Ketua Seksi HAAK telah mulai merintis hubungan dengan saudara muda kita di Kampung Lengkong Kyai (sebuah kampung di belakang Nanyang School).

Saat ini, mereka terkaget-kaget dengan perubahan kondisi sosial dan lingkungan. Mereka merasa terpinggirkan dan tidak mampu ikut bersaing dengan perkembangan strategis daerahnya yang telah menjadi sebuah lingkungan kota modern, BSD City dan Gading Serpong. Kaum muda di Pagedangan hanya bisa menjadi 'penonton' akan kemajuan daerahnya. Mereka memerlukan bantuan kita agar dapat juga bisa berperan dalam perkembangan kemajuan daerahnya dengan turut mengisi begitu banyak kesempatan lowongan pekerjaan yang tersedia di depan mata mereka, seperti karyawan toko, pramusaji restoran, kurir atau satpam, dan lain-lain. Mereka perlu pendampingan, pembekalan, dan pelatihan kerja agar dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar daerah.

Seksi HAAK dapat bekerjasama dengan komponen lain Gereja, seperti Seksi PSE atau OMK bersama dengan KKMK untuk membantu kaum muda di Pagedangan. Aktivitas lain yang dapat kita lakukan dalam kerjasama, adalah pengembangan sistem kelola lingkungan, yaitu dengan mendirikan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Kabarnya, Kelurahan Pagedangan adalah salah satu desa di Tangerang yang memiliki TPST cukup baik.

Dalam hal ini komponen Gereja Seksi Lingkungan Hidup dapat mulai menjalin komunikasi, yang dapat dilanjutkan dengan kerjasama untuk menyadarkan masyarakat dalam mencintai serta memelihara dan mengelola lingkungan hidup agar menjadi semakin baik. **K**

**Agust Pramono adalah Pengurus Dewan Paroki Harian St. Monika**



**Fransiskus Xaverius (1506-1552)**

## Tonggak Awal Gereja Katolik Indonesia

**Putra bangsawan Spanyol ini mengabdikan diri seutuhnya demi penyebaran Injil. Ia membaptis sekitar 1.000 orang di Ambon.**

**“P**ARA pelaut menyita waktuku dari pagi hingga malam. Aku terus-menerus mendengarkan pengakuan dosa, mengunjungi orang sakit, memberikan sakramen-sakramen dan penghiburan rohani kepada mereka yang akan meninggal,” ungkap Fransiskus Xaverius pada saat awal ia berkarya di Ambon pada tahun 1546.

Begitu tiba di Ambon, kesibukan menyergapnya. Ia segera mengunjungi desa-desa setempat. Ia memberikan Sakramen Permandian kepada sekitar 1.000 orang dan mempersiapkan kedatangan imam-imam baru. Misi di Ambon ini menjadi

tonggak awal Gereja Katolik Indonesia.

Pada Juli 1546 ia menuju Ternate. Setiap pagi ia berkhotbah di hadapan saudagar-saudagar Portugis. Malam hari ia mengumpulkan orang-orang berbahasa Melayu, melatih mereka untuk mengerti dan menghafalkan doa-doa, serta menyanyikan kisah-kisah Kitab Suci.

“Syukur kepada Allah bahwa aku disukai, baik oleh orang Portugis maupun orang pribumi di pulau ini!” ujarnya. Setelah mengatur kedatangan penggantinya, Fransiskus kembali ke Malaka, tempatnya berkarya sebelumnya. Selanjutnya, ia mewartakan Injil ke Jepang.

### Putra Bangsawan

Fransiskus lahir di Istana Xavier di Navarra, Spanyol Utara pada 7 April 1506. Orang tuanya adalah bangsawan kaya raya. Pendidikan dasarnya berlangsung di Navarra, kemudian dilanjutkan di Universitas Paris. Salah seorang sahabatnya, Ignatius Loyola, memberi pengaruh besar terhadap jalan hidupnya hingga ia menjadi misionaris besar dalam sejarah Gereja.

Melihat kecerdasan dan semangat Fransiskus, Ignatius berusaha mengajaknya untuk bergabung mendirikan Serikat Yesus. Pada mulanya Fransiskus menolak. Pemuda yang awalnya suka bersenang-senang ini tidak pernah memikirkan tawaran tersebut.

Kemudian, Ignatius mengulangi kata-kata Yesus di dalam Kitab Suci kepada Fransiskus: “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya?” Ternyata, pernyataan ini mengilhami jalan hidup Fransiskus Xaverius. Akhirnya, ia mengabdikan diri seutuhnya demi penyebaran Injil.

Bersama Ignatius Loyola dan lima rekannya yang lain, Fransiskus mengikrarkan kaul di Gereja Montmatre pada 15 Agustus 1534. Upacara ini menandai berdirinya Serikat Yesus. Pada 24 Juni 1537 Fransiskus ditahbiskan menjadi imam. Bersama dua rekannya dari Portugis, ia berangkat ke India Selatan pada 7 April 1541 demi mewartakan Injil.

Selanjutnya, dengan gigih, ia mewartakan Injil kepada bangsa-bangsa Asia. Ia berkarya dengan begitu gemilang di semua wilayah perutusannya. Mulai dari Goa, India, Srilanka, Indonesia, Jepang, serta pulau-pulau lain di timur.

Gereja menganggap belum pernah ada seorangpun yang menobatkan begitu banyak orang seperti Fransiskus Xaverius, sejak jaman Rasul Petrus dan Paulus. Ia membaptis begitu banyak orang hingga ia menjadi terlalu lemah, bahkan untuk mengangkat tangannya sendiri!

Ia mendambakan pergi ke Cina, ke daerah di mana tak seorang asing pun diijinkan masuk. Setelah berbagai persiapan dilakukan, Fransiskus berangkat menuju Negeri Tirai Bambu. Awal September 1552, Ia tiba di Pulau Shangchuan di Tiongkok, 200 km arah Barat Daya dari tempat yang saat ini bernama Hong Kong. Namun, sebelum sempat berkarya di daratan besar Cina, misionaris besar ini jatuh sakit pada 21 November 1552.

Fransiskus Xaverius wafat pada 2 Desember 1552. Pada tahun 1622 ia dinyatakan Kudus oleh Paus Gregorius XV. Paus Pius X mengangkatnya sebagai Pelindung Utama Karya Misi. **K**

**Maria Etty**



## Mengagumi Mgr. Soegijapranata

**“N**AMA saya, Yoseph Anto Sulistyawan, lahir di Sleman (Yogyakarta) pada 7 Agustus 1969, biasa dipanggil Yoseph. Saya menghabiskan masa kecil hingga besar dan mengenyam pendidikan di Yogyakarta. Pada tahun 2001 saya hijrah ke Jakarta untuk bekerja.

Saat ini, saya tinggal di Perumahan Golden Park 1, Serpong, termasuk dalam Lingkungan St. Yulius Wilayah 21. Saya menikah dengan Eleonora Mariani pada 18 Oktober 2014, dan dianugerahi anak laki-laki, Johannes De Britto Sulistyawan, yang masih berumur sepuluh bulan.

Saya mempunyai motto hidup *“en todo amar y servir”* – dalam segala untuk mencintai dan melayani. Itu saya ambil dari perkataan St. Ignatius Loyola dalam Latihan Rohaninya.

Saya menghormati dan mengagumi Almarhum Mgr. Alb. Soegijapranata, Uskup Katolik yang menjadi teladan banyak orang dan memberikan sumbangsih nyata di tengah masyarakat yang sedang berjuang memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan.

Perkataan beliau, “100% Katolik 100% Indonesia” sangat menginspirasi banyak orang Katolik untuk berani terjun dan berkarya di tengah masyarakat, tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai orang Katolik.

Saat ini, saya menjadi Wakil Ketua Paguyuban Warga Golden Park-1 Serpong. Paguyuban tersebut muncul dari kesadaran para warga yang melawan kesewenang-wenangan pihak pengembang dalam

menentukan dana iuran pengelolaan lingkungan (IPL), tanpa ada musyawarah dan tidak adanya pertanggungjawaban penggunaan dananya.

Ketertarikan saya terjun berorganisasi di masyarakat dibangun atas dasar kesadaran saya sebagai warga Gereja Katolik, untuk memberikan kontribusi yang nyata sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, bersama semua saudara yang berkehendak baik untuk mewujudkan Kerajaan Allah.

Saya berharap, semakin banyak lagi umat Katolik yang mau bergiat dan aktif melibatkan diri di tengah masyarakat; bukan malah eksklusif dan hanya menjadi aktivis di WhatsApp (WA).”

K





# Bukan Satu Wajah

dok. pribadi

**P**ERAYAAN Imlek bukan hanya milik golongan tertentu. Imlek di Residence One Serpong punya banyak wajah agama. Itulah yang terjadi pada Sabtu malam, 20 Februari 2016. Perayaan Imlek merupakan salah satu kegiatan yang mempersatukan seluruh warga di perumahan yang terdiri dari 1.173 KK ini.

Selain perayaan Imlek, Halal Bi Halal, Natal atau Tujuh Belas Agustusan, melibatkan seluruh warga aktif. Tak peduli beragama Katolik, Kristen, Protestan, Islam, Hindu, Buddha, maupun Kong Hu Chu. Di sini peran Ketua Rukun Tetangga (RT) mutlak. Di Residence One Serpong, sejak tahun 2015 telah dibentuk enam RT dan satu RW. Para ketua inilah yang diharapkan mampu mempersatukan banyak kepentingan dalam sebuah kebersamaan.

Perayaan Imlek misalnya, melibatkan beberapa warga baik yang beragama Katolik, Islam, Buddha, Hindu, dan tentu Kong Hu Chu.

Uniknya, ketika membuat kepanitiaan, penunjukan ketua nyaris tak dipilih berdasarkan agama atau latar belakang. Melainkan dari kesanggupan dan *passion* warga. Ketua RT sekadar memberi arahan agar acara demi acara berjalan sesuai tema yang ditentukan bersama.

Imlek yang mengusung tema “Hidup dalam Harmoni” karena hidup dalam harmoni dan kebersamaan merupakan harapan semua warga. Pada saat itu memang sedang terjadi friksi-friksi dalam pengelolaan lingkungan. Atraksi barongsai dan lampion, terbukti mampu menggerakkan hampir seluruh warga Residence One Serpong keluar rumah, menonton bersama, dan menikmati acara demi acara. Baik saat atraksi Barongsai, penyalaan lampion, makan bersama sampai menikmati lagu-lagu yang dibawakan oleh artis tamu. Tua, muda, bahkan anak kecil bersama-sama mencoba menyalakan lampion dan meniup bersama agar dapat terbang di udara.

Seluruh anggaran kegiatan biasanya dilakukan dengan cara sumbangan sukarela. Di sinilah peran RT, RW sangat signifikan.

Meski mayoritas warga Residence One Serpong kelas menengah atas, dalam bersosialisasi tidak semudah warga di kampung yang terkenal guyub. Dan sekali lagi, peran Ketua RT dan RW sangat strategis di perumahan yang sedang berkembang, seperti Residence One Serpong.

Dengan pendekatan secara kekeluargaan, hambatan berkomunikasi menjadi cair. Di RT 3 yang saya kelola misalnya, sejak awal kami aktifkan lewat jalur WhatsApp (WA). Kami memakai WA bukan hanya untuk berkomunikasi, tukar informasi, tetapi kebijakan RT juga dapat disalurkan. Dalam hal donasi kegiatan misalnya. Jika RT lain harus mengedarkan proposal acara disertai list calon donatur, RT 3 hanya lewat WA saja. Semua warga RT 3 di Cluster Sapphire Boulevard dan Red Sapphire cukup melakukan transfer via mobile banking. Lewat WA, kami mencoba melakukan transparansi serta monitoring oleh semua warga.

Setiap kegiatan di Residence One Serpong bukan sekadar memperingati suatu perayaan, melainkan momentum untuk berbagi; berbagi kebahagiaan, berbagi kasih, dan juga berbagi toleransi.

Pada saat berkumpul itulah sekat-sekat agama yang selama ini menjadi pemicu perbedaan dan hambatan dapat cair sedikit demi sedikit.

Berkumpul bukan hanya menjadi sebuah kebutuhan momentum.

Bukan hanya untuk sebuah perayaan hari bersejarah, tetapi juga momentum untuk berserah dalam berkah. «Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka» (Matius 18: 20). 

**Agnes Mujiati.**

# PEMBAGIAN BINGKISAN

*Jelul Fitri & Syawal 1437 H*

Bagi Petugas Keamanan  
dan Kebersihan  
Taman

## Indahnya Kebersamaan

Oleh Helena Sapto



“SEBAGAI warga yang baik, saya menerima amanat yang diberikan warga RT 02 RW 04 Taman Giri Loka untuk memangku tugas sebagai Ketua RT. Sebagai salah satu dari sembilan RT yang ada di Cluster Taman Giri loka.

Tugas sebagai RT di cluster ini termasuk unik dibandingkan di beberapa tempat yang pernah saya tinggali. Sebagai Ketua RT, saya tidak didampingi perangkat pengurus lainnya. Jadi, tugas Ketua RT cukup banyak; mulai mengurus surat-menyurat kebutuhan warga, menerima pembayaran iuran warga, juga hal-hal lain yang diperlukan warga.

Namun, niat tulus untuk melayani warga yang membuat semua tugas menjadi terasa ringan. Semua ini terwujud atas peran serta warga yang saling mendukung. Hal ini tentu saja memberikan kegembiraan dan kebahagiaan tersendiri.

Kegiatan dalam cluster dikerjakan oleh pengurus cluster yang merupakan gabungan warga RT dan RW. Cluster ini terdiri dari dua RW, yaitu RW 04 Kelurahan Lengkong Wetan yang meliputi tiga RT, dan RW 12 Kelurahan Lengkong Gudang Timur.

Aneka kegiatan rutin diselenggarakan untuk menjalin kebersamaan warga. Mulai dari acara rutin olah raga bareng berupa jalan santai keliling kompleks, *family gathering*, upacara bendera

pada 17 Agustus, penyediaan makanan untuk buka puasa dan sahur bagi para petugas keamanan selama bulan Ramadhan, pembagian bingkisan Lebaran untuk para petugas kebersihan, seperti tukang sapu, tukang sampah, pemotong rumput dan ranting, pengangkut sampah rumah tangga, dan juga para petugas keamanan.

Semua kegiatan tentu melibatkan warga RT. Sebagai Ketua RT, tentu saya berusaha ikut ambil bagian untuk suksesnya kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan harapan mau menjadi 100% Katolik, 100% Indonesia, menjadi Ketua RT adalah ungkapan syukur dan pengabdian yang diusahakan dilakukan sebagai wujud nyata akan iman, yakni dengan ambil bagian atau peran serta sebagai umat yang berusaha menjadi saluran berkat Tuhan bagi sesama, dan menjalani perutusan sebagai warga negara yang baik.

Melalui kesediaan dan pemberian diri menjadi Ketua RT, saya mencoba menjadi terang dan garam bagi sesama di lingkungan tempat tinggal.”

**Helena Sapto**



## Lima Agenda Penting dalam Rapat DPP

Oleh Jandra Rohandy

**S**ALAH satu kegiatan rutin paroki adalah Rapat Dewan Paroki Pleno (DPP) yang diadakan tiga kali dalam setahun. Yaitu, awal tahun untuk melakukan evaluasi atas Program Layanan pada tahun sebelumnya, pertengahan tahun untuk melakukan evaluasi atas Program Layanan Semester Pertama, dan akhir tahun untuk menyampaikan Program Layanan tahun selanjutnya.

Rapat kedua DPP tahun ini diadakan pada Minggu 24 Juli 2016 di aula Stasi St. Ambrosius. Acara dihadiri oleh sekitar 230 anggota DPP dari Dewan Paroki Harian, Dewan Stasi, Ketua Seksi, Ketua Sub Seksi, Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan, dan Koordinator Kategorial se-Paroki Serpong. Rapat DPP kali ini merupakan rapat pertama bersama Kepala Paroki RP Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC dan Pastor Rekan RP Faustinus Sirken OSC.

Rapat dibuka pada pukul 10.00, diawali dengan doa pembukaan oleh RP Yulianus Yaya Rusyadi OSC, kemudian dilanjutkan dengan *agenda pertama*, yakni presentasi Panitia Pesta Nama (PN) ke-21 St. Monika dari Wilayah 1 & 2. Dalam presentasi tersebut disampaikan rangkaian kegiatan PN yang meliputi beberapa bidang. *Pertama*, Iman : pendarasan doa St. Monika, temu pewarta iman, lomba baca kitab suci tingkat remaja, lomba cerdas cermat kitab suci tingkat anak-anak, seminar keluarga, misa 17 Agustus, puncak acara misa syukur & ramah tamah. *Kedua*, Pelayanan: team building, bakti sosial. Dan, *ketiga*, Persaudaraan: pekan olah raga paroki/POP untuk BIR & OMK, partisipasi dalam kegiatan 17 Agustus di RW 04 (sekitar Gereja St. Monika).

*Agenda kedua*, penyampaian Evaluasi Program Layanan Semester I – 2016. Program Layanan tersebut merupakan bagian dari lima Rencana Strategis (RENSTRA) yang merupakan refleksi dari ARDAS KAJ dan tiga RENSTRA

lokal Paroki Serpong, yaitu:

1. Pastoral Keluarga Yang Utuh & Terpadu, oleh Ina Hardono.
2. Kualitas Pelayan Pastoral & Kader Awam, oleh Stephanus Tirthoroso.
3. Katakese & Liturgi Yang Hidup & Memerdekakan, oleh Antonius Sutrisno.
4. Belarasa Melalui Dialog & Kerjasama Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Adil, Toleran & Manusiawi, oleh Lukas Sutedja. Menjaga Lingkungan Hidup, oleh Suryantono.
5. Karya Pelayanan Yayasan Monika Kasih Abadi (Tanah Makam Cibadung), oleh Yulius Sumarno.
6. Pengembangan Gereja St. Monika-2 & Infrastruktur Gereja St. Monika, oleh Boedi Hartono.
7. Mempersiapkan Stasi St. Ambrosius Menjadi Paroki, oleh Alex Pareira.

Dalam evaluasi disampaikan progress masing-masing Program Layanan, kendala yang dihadapi, usulan perbaikan, dan harapan untuk Program Layanan pada waktu mendatang.

Selanjutnya, *agenda ketiga*, yakni presentasi DPH oleh Wakil Ketua DPH, Lokita:

1. Refresh ARDAS KAJ 2016-2020.
2. Gerakan Rohani dalam rangka TSLBKA, yaitu Pertobatan, Ekaristi & Adorasi, Rekoleksi, Novena, Amal Kasih, Ziarah Sembilan Gereja di KAJ. à Dimulai 8 Desember 2015 (Hari Raya Maria Dikandung Tanpa Noda) sampai dengan 20 November 2016 (Hari Raya Kristus Raja Alam Semesta).
3. Perubahan pendampingan Romo untuk Seksi & Wilayah.

4. Definisi & tugas Ketua Lingkungan & Koordinator Wilayah. Berdasarkan buku Pedoman Dasar Dewan Paroki 2014.
5. Reksa Pastoral Lingkungan: jika mengadakan peribadatan mengundang pastor dari luar paroki harus memberitahukan dan mendapat persetujuan dari Pastor pendamping Wilayah. Mulai September 2016 akan dijadwalkan Kunjungan Pastor ke Lingkungan.
6. Tata Kelola Keuangan Lingkungan: persentasi jumlah Lingkungan yang sudah dan belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan buku Pedoman Keuangan Paroki 2012.
7. Pemekaran Lingkungan jika jumlah keluarga > 60 KK.
8. Rekapitulasi kuesioner profil Lingkungan dari 133 Lingkungan yang telah mengumpulkan. Untuk digunakan oleh Seksi/Sub Seksi sebagai dasar membuat Program Layanan.
9. Rencana Pembekalan Ketua Lingkungan. Minggu ke 1 & 2 Oktober 2016.
10. Progress implementasi BIDUK: statistik jumlah umat & keluarga, per kelompok umur, per profesi, per jenis pernikahan.
11. Jadwal Layanan Semester 2 – 2016.
12. Komunika: jumlah oplah & biaya cetak, persentasi jumlah Lingkungan yang sudah dan belum memberikan donasi.
13. SPKSM: persentasi jumlah Lingkungan yang sudah dan belum membayar iuran.
14. YMKA : menunggu persetujuan KAJ.

Agenda *keempat* adalah Reksa Pastoral St. Monika & St. Ambrosius oleh Romo Bimo:

1. Disampaikan SK KAJ tentang penugasan Pastor Yoseph Natalis Kurnianto Pr sebagai Pastor Rekan Paroki Serpong dengan tugas khusus menyiapkan Stasi VMM menjadi paroki, efektif per 15 Agustus 2016 untuk masa bakti tiga tahun.
2. Disampaikan bahwa Paroki Serpong telah menjalankan/ mendapatkan sertifikat BIDUK sebagai aplikasi pendataan umat.



3. Catatan setelah dua bulan berkarya di Paroki Serpong, Reksa Pastoral yang berjalan selama ini belum mencerminkan persekutuan hidup menggereja tapi hanya pelayanan kepada sekelompok kecil umat sehingga terkesan eksklusif Contohnya :
  - Misa di Lingkungan yang mengundang pastor dari luar paroki tidak melaporkan ke Pastor Pendamping Lingkungan
  - Permintaan pelayanan Misa di Lingkungan tidak dikoordinir oleh Pengurus Lingkungan.
  - Beberapa kali Misa di satu Lingkungan yang sama dalam kurun waktu seminggu oleh pastor yang berbeda.

4. Pengadaan ambulance sangat mendesak untuk mengganti ambulance sekarang yang sudah tidak layak.
5. Tahun depan, Sub Seksi Pendidikan & Sub Seksi Kesehatan berdiri sendiri/menjadi Seksi agar pelayanannya lebih fokus dan maksimal.
6. Tata kelola parkir yang berjalan selama ini sudah menyimpang karena dilakukan oleh karyawan Gereja, untuk itu akan dilakukan perbaikan tata kelola parkir yang akan melibatkan OMK & Teritorial.
7. Ada tiga kata kunci untuk meningkatkan reksa pastoral & tata kelola paroki menjadi lebih baik, yaitu kerjasama, sinergi, dan komunikasi/koodinasi

Romo Tinus menambahkan:

8. Memberikan apresiasi kepada Lingkungan yang telah memiliki kelompok koor dan bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
9. Komunikasi yang sehat adalah komunikasi dua arah, di mana ada timbal balik yang akan meningkatkan kualitas pelayanan.

Romo Yaya menambahkan: pelayanan Misa arwah dan peringatannya selama ini mendominasi kegiatan para pastor. Namun, sering terjadi permintaan Misa tersebut dilakukan beberapa kali kepada pastor yang berbeda. Agar pelayanan Misa merata ke semua umat maka para pastor hanya akan melayani satu kali Misa arwah atau peringatannya untuk setiap keluarga.

Setelah istirahat makan siang dilanjutkan *agenda kelima*, yaitu Team Building oleh motivator Krishna Mukti. Peserta diajak merefleksikan diri untuk menyadarkan perutusan/panggilan sebagai pelayan umat di seksi, teritorial, dan kategorial. 



## Tahbisan Imam Warga Paroki St. Monika

oleh : Helena Sapto

KOMUNIKA/Helena Sapto

**Diakon Ferdy Susilo OSC yang berasal dari Paroki Serpong Gereja St. Monika ditahbiskan menjadi imam, bersama tiga diakon lainnya. Provincial OSC, RP Basilius Hendra Kimawan OSC, berpesan, “Berikan perhatian yang sewajarnya kepada mereka.”**

**S**UASANA di halaman Gereja Salib Suci Kamuning Bandung pada Rabu sore, 3 Agustus 2016, tampak berbeda. Hampir seluruh halaman gereja tertutup tenda. Sore itu dilaksanakan Perayaan Ekaristi Tahbisan Imam.

Uskup Keuskupan Bandung, Mgr Antonius Subianto Bunyamin, selebran utama, bersama Rektor Seminari Tinggi Fermentum RD R.F.Bhanu Victorahadi, dan Sekretaris Dewan Provinsi RP Agung Riyanto OSC memimpin Perayaan Ekaristi Tahbisan empat imam baru; RD Michael Gratia Sekundana, RP Stefanus Ferdy Susilo OSC, RP Yanuarius Bria OSC, dan RP Efron Lumban Gaol OSC.

Lagu “Aku Abdi Tuhan” yang dinyanyikan paduan suara dan seluruh umat bergema indah, menghantar empat calon imam saat prosesi memasuki gereja. Sekitar seratus imam mengikuti prosesi tersebut. Umat yang hadir dari berbagai daerah; Bandung, Jakarta, Pematang Siantar hingga Papua menyemarakkan Misa.

Tahbisan berjalan lancar. Para calon imam dengan mantap berjanji untuk menggembalakan umat Allah di bawah bimbingan Roh Kudus,ewartakan Sabda Allah secara pantas dan bijaksana dengan memaklumkan Injil dan mengajarkan iman Katolik, dengan hormat dan setia merayakan misteri Kristus demi kemuliaan Allah dan pengudusan umat-Nya, tanpa henti dan sungguh-sungguh memohon belas kasih Ilahi bagi umat Allah yang dipercayakan, serta menyerahkan hidup bagi Allah demi keselamatan umat manusia.

### Suara Tuhan

Kita hidup di tengah dunia yang bising tanpa hening sesaatpun. Ada banyak suara yang kita dengar, baik mekanik, elektronik maupun suara intrik manusia.

Suara mana yang paling banyak kita sukai dan kita dengar? Suara mana yang paling kita senangi? Di balik semua suara itu, ada suara Tuhan yang bergema di dalam hati dan berbisik pada telinga orang beriman untuk ditanggapi dengan

penuh iman.

Sayangnya, banyak orang tidak mendengar suara Tuhan. Empat diakon yang ditahbiskan menjadi imam, mengarahkan diri pada suara Tuhan di tengah dunia yang hingar-bingar, dengan berseru, “Bersabdalah Ya Tuhan, Hamba-Mu ini mendengarkan.”

### Roh yang Menyala-nyala

Provincial OSC, RP Basilius Hendra Kimawan OSC, menyampaikan bahwa keempat diakon telah menerima tahbisan imam. Itu adalah dimensi lahiriah bahwa sekarang, mereka adalah pastor yang sering kali bertugas dalam pelayanan-pelayanan sakramental, melayani Ekaristi, melayani orang sakit, dsb.

Namun, dimensi lain yang penting lagi adalah dimensi batiniah, yang harus keluar dan tampak dari dalam. Bukan sekadar melakukan fungsi sebagai imam, tapi benar-benar melakukan itu dengan penghayatan dari dalam. Seperti Surat Rasul Paulus dalam bacaan kedua yang mengatakan: “Janganlah kerajinanmu berkurang, hendaklah Rohmu bernyala-nyala dan layanilah Tuhan.”

Hal ini bukan saja untuk para imam yang baru ditahbiskan, tetapi buat seluruh imam agar memiliki Roh yang menyala-nyala, terwujud dalam pelayanan terhadap sesama dengan sabar

dan penuh kasih.

Provinsial OSC berpesan, janganlah umat memanjakan para imam, agar imamnya tidak menjadi imam yang manja. “Berikan perhatian yang sewajarnya kepada mereka, hormati mereka dengan tata krama dan sopan santun. Kita doakan para imam yang baru agar setia dan mampu menjaga jabatannya sebagai imam.”

#### Dukungan Doa

Laurensius Siswanto, orang tua RD Michael Gratia Sekundana, mewakili orang tua para imam baru menghaturkan syukur kepada Tuhan karena anak-anak mereka telah ditahbiskan menjadi imam.

Ia berharap para bapak dan ibu lainnya juga berkenan menyerahkan putra-putrinya untuk Gereja. Menurut Siswanto, kadang para orang tua berdoa agar Allah memanggil putra putri orang lain untuk menjadi biarawan/wati dan imam. “Seharusnya para bapak dan terlebih ibu rajin mendoakan agar putra dan putrinya sendiri terpanggil menjadi imam pilihan-Nya.”

Siswanto mengharapkan dukungan doa agar para imam yang baru ditahbiskan tetap setia menjadi imam selama lamanya.

RP Ferdly Susilo OSC mewakili para imam baru, mengucapkan terima kasih kepada Uskup Bandung, Rektor Seminari Tinggi Bandung, Pastor Handi Kepala Paroki Kemuning, para formator dan para pendidik sejak dari Sekolah Dasar hingga para dosen S1 dan S2 Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan Bandung, serta para pastor paroki dari mana mereka berasal.

Ia juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarganya. “Keluarga yang kami rasakan sebagai cinta pertama Allah dalam hidup kami, sehingga kami mau menjawab panggilan ini.”

“Bersabdalah Tuhan, Hambamu ini mendengarkan” merupakan tema sejak saat penubuhan dan juga saat kaul kekal. Latar belakang pemilihan tema ini diawali dari pengalaman di novisiat tahun pertama.

“Semoga Saudara/i sekalian bisa menjadi suara Allah bagi kami. Bukan hanya memuji tetapi sekaligus menegur kami. Kami mohon doa agar kami mampu menjalani imamat dengan baik, sebagai pendengar dan pelaksana Sabda yang baik pula,” harap Pastor Ferdly.

Ida selaku Ketua Panitia Tahbisan Imam, mengucapkan syukur kepada Tuhan atas kepercayaan Uskup Bandung sehingga Gereja Salib Suci menjadi tempat tahbisan imam baru. “Hal ini baru terlaksana lagi sejak 25 tahun yang lalu,” ungkapnya. 

# QQ BIRO JASA

**Melayani Jasa Pengurusan:** Passport, STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

**Dokumen  
Ambil & Antar**

**KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA)**  
Melayani dan membantu disaat berduka  
di luar dan dalam rumah duka

**24  
JAM**

<ul style="list-style-type: none"> <li>● Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis &amp; Sekitar Bintaro</li> <li>● Peti Jenazah Lokal &amp; Impor</li> <li>● Pemakaman, Kremasi, &amp; Penitipan Abu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Ambulance, Cargo, dan Pengawalan</li> <li>● Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian</li> <li>● Dekorasi &amp; Bunga</li> <li>● Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi</li> </ul>
--	---

**HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY**  
**7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177**  
**0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180**



**APA ITU  
TAX AMNESTY?  
BERLAKU MULAI 1 JULI 2016**

**MENYEDIKAN JASA :**

- 📌 KONSULTASI PERPAJAKAN
- 📌 PELAPORAN SPT BULANAN  
(SPT PPh 21, PPh 23, PPh 25, PPh Final & PPN)
- 📌 PELAPORAN SPT TAHUNAN  
(SPT PPh BADAN & ORANG PRIBADI)
- 📌 UPDATE PERATURAN PERPAJAKAN
- 📌 ACCOUNTING REVIEW



**Bernadeth Novi, S.E., Ak.**  
Tax Registered  
Phone/Office : 0818734512 / (021) 29238942

Ruko Golden 8 Blok E No. 28  
Gading Serpong  
Jl. Kf Madjar Dewantara

# Obat Mujarab Berbagai Penyakit

**Cuka apel terbukti mampu menahan akumulasi racun-racun di dalam tubuh yang bisa menimbulkan penyakit-penyakit berbahaya.**

*COUNTER* buah di pasar-pasar swalayan nyaris tidak pernah sepi pengunjung. Begitu pula yang terjadi di kios-kios buah di pasar atau di pinggir jalan. Ini pertanda banyak orang menyadari pentingnya mengonsumsi buah-buahan bagi kesehatan.

Di counter apel, misalnya. Tumpukan apel yang ditata rapi pada pagi hari, segera berkurang banyak selang beberapa jam. Berbagai jenis apel, mulai dari dalam negeri sampai luar negeri, sama-sama laris terjual.

Apel merupakan salah satu jenis buah yang banyak penyukanya. Dalam *The New Book of Knowledge* disebutkan bahwa apel adalah raja dari segala buah. Ada adagium yang mengatakan, “*An apple a day, keeps the doctor away*”.

Sejak jaman dulu apel dikenal sebagai buah dengan kandungan vitamin dan mineral lengkap. Hanya dengan memakannya begitu saja, mengolahnya menjadi *pie*, atau meminum sarinya bisa membuat kebutuhan tubuh akan vitamin dan mineral tercukupi. Selain itu, mengonsumsi apel segar setiap hari diyakini sebagian orang dapat membersihkan dan mencegah kerusakan gigi.

Namun demikian, tidak hanya apel segar saja yang bermanfaat bagi tubuh. Cuka apel hasil fermentasi buah apel juga sangat bermanfaat. Hasil fermentasi tersebut justru bernilai gizi lebih baik. Bahkan dianggap sebagai obat mujarab berbagai penyakit berbahaya.

## Senjata Ampuh

Cuka apel (*apple cider vinegar*) terutama kaya akan enzim-enzim penting dan vitamin serta mempunyai keseimbangan asam amino yang lebih baik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa cuka apel merupakan antiseptik yang mampu membunuh bakteri di dalam saluran pencernaan.

Komposisinya mirip dengan cairan pencernaan sehingga membuat pencernaan lebih sempurna serta memperbaiki metabolisme tubuh. Kondisi ini dapat memperlancar aliran darah, mengatasi *toxemia* (keracunan dalam peredaran darah), serta mencegah kegemukan.

Cuka apel mengandung karotenoid (sumber vitamin A) yang tinggi sehingga bisa meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Karotenoid merupakan antioksidan. Kandungan ini dapat menangkis serangan radikal bebas yang merusak sel-

sel tubuh. Aktivitas antioksidan ini merupakan senjata ampuh melawan kanker dan kelainan-kelainan yang berkaitan dengan radikal bebas. Di antaranya, penyakit jantung, katarak, rheumatik, dan penuaan dini.

Cuka apel juga kaya karbohidrat dan serat. Alhasil, mampu mengenyangkan dan menambah energi. Serat dalam cuka apel termasuk jenis yang dapat larut, yakni pektin. Serat ini mampu menahan akumulasi racun-racun yang dapat mempengaruhi timbulnya kanker. Selain itu, pektin dapat meningkatkan kemampuan alami tubuh menekan kadar kolesterol.

Tingginya kadar potasium dalam cuka apel mencegah serangan jantung atau stroke, dan juga menghindari pembentukan batu empedu. Cuka apel merupakan sumber mineral boron. Komposisi boron dalam cuka apel memberi pengaruh besar pada hormon steroid. Hormon ini penting untuk mempertahankan tulang dan status kalsium. Artinya, cuka apel juga mencegah terjadinya osteoporosis (perapuhan tulang). Boron juga melindungi tubuh dari proses kerusakan hormon.

Mineral ini dibutuhkan untuk mengatasi serangan penyakit-penyakit ringan, seperti iritasi tenggorokan, batuk, diare, dsb. Mengingat banyaknya manfaat cuka apel, seyogianya Anda menggunakannya dalam keseharian. Tidak sukar mencarinya, Anda bisa menemukannya di pasar-pasar swalayan atau toko-toko obat. Cuka apel tersedia dalam berbagai merek.

Satu atau dua sendok teh cuka apel bisa dicampur dengan *juice* atau saus salad untuk hidangan sehari-hari. Bisa juga dengan mencampurkannya ke dalam air minum. Caranya, bagi mereka yang sehat adalah 5 ml cuka apel dicampur dengan 2 liter air, diminum untuk satu hari.

Bagi mereka yang sedang sakit, sebaiknya mengonsumsinya lebih banyak; 10-15 ml cuka apel dicampur dengan 2 liter air per hari. Agar rasanya enak, tambahkan madu murni secukupnya. (MV3) 





## Augustinus Boedi Hartono

# Pelayanan Tiada Berujung

**Meski aktif menggereja di Seksi Pelayanan Kematian dan menjadi pengurus Dewan Paroki Harian St. Monika, ia juga giat bermasyarakat. Sejak tahun 2011, ia menjadi Ketua RW 11 Cilenggang Serpong.**

JARUM jam telah mengarah pada pukul 20.30. Augustinus Boedi Hartono diajak oleh sang istri, Theresia Ariessa Ledgeriana, untuk bersantap malam di luar rumah. “Padahal, sebelumnya kami sudah makan,” ungkap pria kelahiran Sragen. 28 Mei 1962 ini.

Boedi tak kuasa menampik ajakan istrinya. Dalam perjalanan, sang istri memintanya untuk singgah di Club House Cluster Green Cove. Peralannya, tidak seperti biasa, suasana di sekeliling bangunan itu tampak temaram.

Boedi kembali meluluskan permintaan istrinya. Lantas, mereka segera menuju salah satu ruangan di Club House. Tidak ada satupun lampu yang berpijar. Tatkala lampu dinyalakan, Boedi terhenyak. Ternyata, ada banyak pasutri warga Green Cove berada di dalam di ruangan itu. Dengan busana rapi, mereka menanti kedatangan Boedi.

“Seketika kue ulang tahun disodorkan kepada saya dengan iringan lagu Selamat Ulang Tahun,” kenang Boedi. Pengalaman mengesankan sebagai Ketua RW ini tak pernah beranjak dari benak Boedi. Keguyuban warga di wilayahnya terasa pekat. Dan ia menuainya sebagai hikmah menjadi aktivis kemasyarakatan.

Sejak semula, Boedi menerima penugasan sebagai Ketua RW 11 Cilenggang Serpong bukan sebagai beban. Baginya, ini amanah Tuhan. Maka, ia menjalankan tugasnya secara mengalir.

“Jangan merasa diri lemah dan tidak mampu berbuat sesuatu. Apalagi dengan dalih sibuk dan tidak ada waktu.

Mulailah dengan hal-hal kecil atau hal-hal biasa untuk melayani sesama, tanpa pamrih,” pesannya.

### Katolik Warisan

Boedi menjadi Katolik karena “warisan” orang tuanya. Ia menerima Sakramen Baptis di Gereja St. Maria de Fatima Sragen, Jawa Tengah, beberapa hari setelah kelahirannya.

Sewaktu remaja, ia sudah aktif menggereja. Ia menjadi putra altar, anggota Legio Maria, dan bergabung dalam Koor Mudika Paroki hingga lulus SMA di Sragen. “Arahan dan dukungan orang tua serta keingintahuan terhadap komunitas Gereja yang menggerakkan saya untuk aktif,” aku warga Lingkungan St. Bertha, Wilayah 9 ini.

Oktober 1991, Boedi pindah kerja dari Riau ke Jakarta. Ia mengikuti jejak salah satu adiknya, Heri Koestanto, yang tinggal di sektor 1.6 BSD. “Saya yang waktu itu masih berstatus lajang, pindah ke BSD.”

Saat itu, tahun 1992, Paroki St. Monika belum berdiri. “Statusnya masih Stasi Ascensio Paroki St. Agustinus. Jumlah umat masih sedikit,

**SAVE  
MAX**

super grosir

# Hemat

**MAKSIMAL**  
Setiap Hari



SAVE

Voucher berlaku : Sampai 31 Oktober 2016

*Voucher Belanja*

Rp **30.000,-**

Tiga Puluh Ribu Rupiah

1. Voucher berlaku setiap pembelanjaan min Rp 500.000
2. Tidak berlaku kelpatan
3. Voucher harus asli, tidak berlaku bila di fotokopi
4. Bawa voucher ini dan tukarkan di resepsionis
5. Voucher hanya berlaku di Savemax Serpong
6. Tidak berlaku untuk pembelanjaan rokok.

**KAMI HADIR DI**

- Grand Serpong Mall (Setos) - Lt. LG Jl. MH Thamrin km 2.7 Serpong Tangerang, Sebelah Istana Nelayan Telp. 021 - 2967 1777
- Jl. Raya Alternatif Cibubur Km 5 Desa Nagrak, Kec Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Telp. 021 - 2921 7488

 SAVEMAX SUPERGROSIR

 SAVEMAX\_ID

SIAPBANTU@SAVEMAX.CO.ID

WWW.SAVEMAX.CO.ID



# ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

## OPEN DAYS

1<sup>st</sup> - 10<sup>th</sup> September 2016  
Admission Open  
for ACADEMIC YEAR  
2017 - 2018

## EDUFAIR

10<sup>th</sup> September 2016  
Meet Local &  
International University  
Representatives

## SYNC

10<sup>th</sup> September 2016  
SYNC Closing Celebration  
with NAIF BAND & Hivl !

## SEMINAR

9<sup>th</sup> September 2016

- Majors for the **FUTURE** with Ms. Ina Liem  
for Internal Students & Parents

10<sup>th</sup> September 2016

- Menyiapkan **FONDASI SUKSES MASA DEPAN ANAK**  
with Mr. Adi W. Gunawan (Open for Public)



**PRE-K & KG | PRIMARY | JHS | SHS**

### BSD CAMPUS

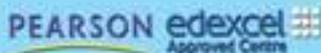
Jl. Kencana Loka Raya No 8  
Sektor 12 BSD City 15310

☎ 021-7587 3345 | 7587 3565

### MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1 No 1  
Jakarta Barat 11650

☎ 021-58902398 | 58902399



[www.SAINTJOHN.sch.id](http://www.SAINTJOHN.sch.id)



Mgr. Antonius Subianto OSC menahbiskan Diakon Ferdy Susilo OSC menjadi Imam baru di Gereja Salib Suci, Bandung, 3 Agustus 2018. Momentum iman ini membawa sukacita di hati Keluarga besar, Ordo Salib Suci, dan Umat Paroki Santa Monika, karena Pastor Stefanus Ferdy Susilo OSC berasal paroki ini. (foto no. 1 - no. 5)  
Foto : KOMUNIKA/ Fr.Adi Putra Panjaitan OSC/Helena Sapro



Rekoleksi mengusung tema "Kerahiman Allah Menjadikan Kita Pelayan yang Penuh Sukacita dan Harapan" dihadiri oleh sebagian besar pengurus cabang yang baru dilantik April yang lalu. Rekoleksi yang dibawakan oleh pst. Bimo, sebagai pendamping rohani Wanita Katolik RI Cabang St. Monika, mengajak setiap pengurus untuk melayani dengan Kasih. 'Caritas Christi Urget Nos' Kasih Kristus Mendorong Aku ! Rekoleksi yang diadakan Sabtu, 30 Juli 2016 di aula St. Ambrosius, mulai pukul 09.00 hingga pukul 15.00 berlangsung dengan penuh sukacita, akrab, membangkitkan semangat dan saling meneguhkan satu sama lain. (foto no. 6 - no. 9) Foto WKRI St.Monika





Seksi Kematian Paroki Santa Monika menyelenggarakan Pelatihan pemulasaran jenazah yang ditutori oleh Suster Marisstella, CB dan Tim Rumah Duka St. Carolus serta didampingi oleh Rm. Bimo, OSC. Penghormatan terhadap orang yang meninggal lewat karya pelayanan kematian ini membuat saudara-saudara beriman yang meninggal dunia, siap menghadap Tuhan dalam keadaan layak dan pantas. Demikian ujar Ketua SKPSM, Paulus Harmayn Roesli.  
(Foto no. 1 - no. 4) FOTO : KOMUNIKA / Harris



Para pengurus RT dan RW Umat Santa Monika hadir dalam Rekoleksi Kerahiman Allah dalam Penggerak Sosial Politik dan Kemasyarakatan, yang diprakarsai oleh Seksi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAAK) Paroki Santa Monika. Pastor Bimo OSC dan Letkol AU, Antonius Sigit Hardjanto tampil sebagai pembicara dalam acara ini.  
(foto no. 5 - no. 10) KOMUNIKA/ Harris



4

5

6

7

8

9

10

11

12



■ Perayaan Ulang Tahun Rm. Bimo dan Rm. Yaya, dilaksanakan dengan sederhana dan penuh keakraban. (Foto no. 1 - no. 4)  
Foto : KOMUNIKA/Hedi S./Tony



Delegasi Forum Kerukunan Umat Beragama dari Paroki Santa Monika, Pastor Bimo, Budi Hartono, Agus Pramono, Helena Supto, Sutarja, dan Kristiyanto hadir dalam Acara Buka Bersama dengan para Ulama, TNI dan Polisi di Pagedangan. Silaturahmi ini menampakkan wajah Gereja Katolik yang inklusif, suatu gerakan membangun persaudaraan dengan semua orang tanpa memandang perbedaan di antara kita. KH Madsuro, salah satu tokoh agama di sana, mengapresiasi kunjungan dari para aktivis Paroki Santa Monika.  
(Foto no. 5 - no. 8) Foto : Boedi Hartono



Pelatihan Dasar Lektor Paroki Santa Monika, 30-31 Juli dipandu oleh Pastor Bimo OSC dan Pastor Tinus, OSC. Penekanan utama dalam pelatihan ini adalah Spiritualitas Pelayanan, dengan harapan agar semua lektor sejatinya tampil sebagai pembaca dan pewarta handal bagi Firman Tuhan dari atas mimbar.  
(Foto no. 9 & no. 10)  
Foto : Lektor - Anna





"Taman Mandalawangi Cibodas menjadi pilihan Putra Altar dan Putri Sakristi Santa Monika dalam acara Camping Rohani dari 28-30 Juli. Pastor Yaya Rusyadi OSC, Moderator OMK didaulat sebagai Pembimbing Rohani mereka.



Di tengah alam nan indah itu, anak-anak berbagi keceriaan dan sukacita kepada sesama mereka. Semoga PA-PS semakin setia dan bersemangat dalam pelayanannya, kepada Tuhan, Keluarga, dan Gereja, dimanapun mereka berada.

(Foto no. 1 - no. 5) Foto : KOMUNIKA / Pastor Yaya OSC



Pada 8-10 Juli 2016, OMK Santa Monika mengadakan Rapat Karya di Lembur Pancawati Bogor yang pertama kali dihadiri oleh perwakilan pengurus dan anggota aktif dari 9 kategorial (Anthiokia, Emaous Journey Remaja, KMK, KTM, Legio Maria Junior dan OMK, PAKSNK, Roses, PDOMPKK YNC, dan OMK Ambrosius) serta 3 sub-seksi (Putra Altar, Putri Sakristi, dan BIR). Tujuan adalah untuk memperlemukan semua perwakilan dari kategorial dan sub-seksi agar bisa saling memperkenalkan kegiatan masing-masing, sharing, serta yang tak kalah penting adalah untuk membuat agenda bersama untuk kegiatan di tahun 2017.

(Foto no. 7 - no. 11) Foto : OMK St.Monika





Ketua Panitia Pesta Nama Paroki Santa Monika ke-21, Bapak Rusli sedang mempresentasikan aneka kegiatan yang akan diadakan dalam menyambut Pesta Nama St. Monika kepada para Pengurus Wilayah, Lingkungan, dan Kategorial. Penjelasan tersebut dilengkapi oleh bapak Antonius Sutrisno, pendamping panitia pesta nama. (Foto no. 1 - no. 4) Foto : KOMUNIKA/Hedi S.

Bp. Krisnamukti seorang motivator sedang memberikan pengarahan di depan rapat Dewan Pleno Paroki Santa Monika di aula Gereja Santo Ambrosius. Tujuannya untuk membangun energi positif dalam pelayanan. Acara ini dilaksanakan dalam rangkaian menyemarakkan Pesta Nama Paroki Santa Monika yang ke-21. (Foto no. 5 & no. 6) Foto : KOMUNIKA/Hedi S.



# CREDIT UNION BEREROD GRATIA

Badan Hukum no. : 631/BH/Meneg I/vii/2007



**Visi :**  
Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang aman, terpercaya dan berkelanjutan

**Misi :**  
Meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan berbasis komunitas

## Informasi Pendaftaran :

**Pangkalan Kolektor :**  
Rumah Pelayanan Kasih PSE setiap hari Minggu  
10.00-11.30

**Tempat Pelayanan :**  
Ruko Pamulang Permai I Blok SH.2 Tangerang Selatan  
Telp 74705966



## Komunika Membutuhkan Anda!

Kami mengundang Saudara-saudari seiman untuk bergabung di Majalah Komunika sebagai **Redaksi Komunika, Team Foto Komunika, Team Desainer - ilustrator, Team Website**.  
Hubungi kami di [majalah\\_komunika@yahoo.co.id](mailto:majalah_komunika@yahoo.co.id)  
Mari kita bersama-sama membagi talenta yang diberikan Allah pada kita!



Majalah Komunika adalah pelayanan tidak berbayar

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus  
**JERUSALEM - MESIR - PETRA**



**Jerusalem - Bothlehem - Tiberias - D.Galilea - S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinal**

**JERUSALEM - MESIR - PETRA**

- 18 - 29 Sept'16 Rm. Herman Sahar PR.
- 21 - 30 Sept'16 Esther Kandou & Rm. Herman Sahar PR.  
( Holyland & Rome; Holy Door )
- 19 - 30 Okt'16 Romo Ardi PR.
- 17 - 24 Nov'16 Rm. Jimmy Butalung PR.  
(ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.985)
- 19 - 30 Nov'16 Rm. Pembimbing
- 27 Nov - 8 Des'16 Rm. Yustinus Sukardi, CP.
- 19 - 30 Des'16 Benyamin Ratu
- 23 Des - 3 Jan'16 Rm. Simon Tenda CSSR.
- 23 Feb - 2 Mar'17 Rm. Terry Ponomban PR.  
(ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.895)

**BONUS:**  
 Naik Pesawat  
 Cairo menuju  
 Gn. Sinal

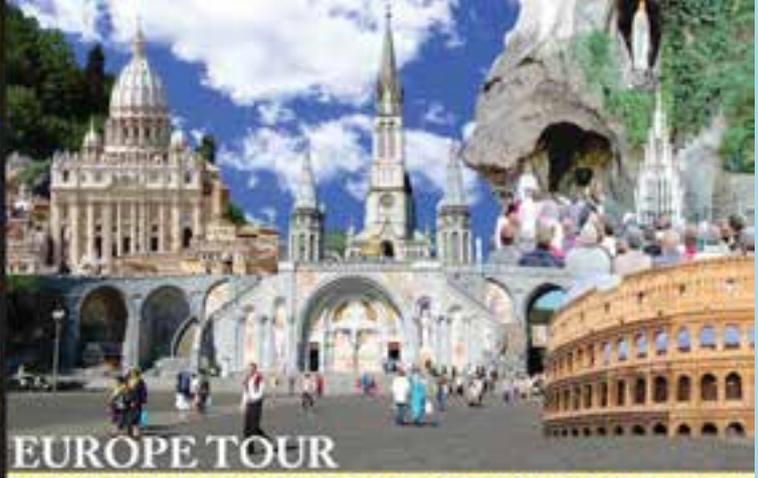
Setiap bulan ada keberangkatan ke Holyland  
 Koordinator Tour: Yolanda Taroreh

Email: holyglobaltour@yahoo.co.id | Web: www.holyglobaltour.com



PT GLOBAL ZIARAH WISATA  
 Jl.RC. Veteran No.88  
 Jakarta 12330

Pendaftaran dan informasi hub:  
**+62 812 5232 5500**  
**+62 851 0013 3336**



**EUROPE TOUR**

**ROME (HOLLY DOOR) LOURDES BARCELONA FATIMA**

Ziarah Eropa mencakup: **ROME VATICAN LANCIANO ASSISI PADUA TORINO PISA NICE BARCELONA MONSERRAT ANDORRA LOURDES LYOCLA SALAMANCA FATIMA MADRID**  
 disesuaikan dengan waktu dan keinginan dari group yang berangkat.

**Audiensi dengan PAUS & HOLY DOOR**

- 26 Sept - 10 Okt'16 Bersama RD. Yanuarius T Matopai (Rome-Lourdes-Paris-Amsterdam)
- 14 - 28 Okt'16 Bersama Sinta Soerio, Yurika, Dena Sukiato
- 24 Okt - 6 Nov'16 Bersama Rm. Terry Ponomban PR
- 14 - 27 Nov'16 Bersama Rm. John Lefteuw, Msc.

Berpengalaman  
 sejak 1985

Pendaftaran dan informasi hub:  
**+62 812 5232 5500**  
**+62 851 0013 3336**



**ALL NATURAL DAY SPA**  
 Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

**021 - 5316 0590 - 5618 5228**



- HAIR SPA**
- FOOT REFLEXY**
- FACE MASSAGE**
- BUST TREATMENT**
- MANICURE PEDICURE**
- BODY MASKER/LULUR**
- HOT STONE MASSAGE**
- TRADITIONAL MASSAGE**
- ANTI SELLULITE MASSAGE**
- AROMATHERAPY MASSAGE**

**DAPATKAN DISCOUNT 20%**  
 DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,  
 berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 31 Okt 2016



**STONE FOREST**

**SUPPLIER BATU ALAM**

Menyediakan batu alam dengan berbagai ukuran  
 ANDESIT POLOS- ANDESIT ALUR - ANDESIT SUSUN SIRIH  
 ANDESIT BAKAR / KTM - ALOR HITAM - ALOR MERAH  
 GUNUNG KUDA - PALMIANAN - PANCA WARNA - KORAL  
 TEMPLEK - CANDI POLOS - CANDI ALUR - ORNAMEN BALI

**STONE FOREST - 1**

JL. RAYA SERPONG KM.7 (DEKAT HOTEL FM-3)  
 SAMPING SPBU WARUNG MANGGA  
 TANGERANG  
 Tel : (021) 539 8545

**STONE FOREST - 2**

JL. RAYA RAWA BUNTU (DEKAT DE LATINOS)  
 SEBERANG TIKI JNE RAWA BUNTU  
 BSD - TANGERANG  
 Tel : (021) 756 5646

**STONE FOREST - 3**

JL. UTAMA BOULEVARD GRAHA RAYA KAWA2  
 DEPAN CLUSTER FL AMBOYAN LOKA  
 KELURAHAN PAKU JAYA SERPONG  
 TANGERANG

**IIN PRATIWI**

**0815 105 18720**



namun berpotensi menjadi besar,” papar ayah dua anak ini.

Karena sudah terbiasa menggereja, Boedi bergabung dalam Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPKSM). Baginya, aktivitas tersebut sarat makna. “Saya belajar melayani keluarga yang berduka, pada larut malam sekalipun,” kata Boedi yang pernah menjadi Sekretaris SPKSM.

Dengan lapang dada, ia menyerap pelajaran tatkala mendengar keluhan dari salah satu keluarga yang berduka. “Keluarga itu mengeluhkan respons Gereja yang lamban ketika bapak mertuanya dipanggil Tuhan pada pukul 23.00,” tuturnya.

Kemudian Boedi menjadi Ketua Lingkungan St. Antonius, menggantikan istrinya yang masa jabatannya telah berakhir.

Ia mengakui, minimnya partisipasi umat di lingkungan kadang membuat batinnya penat. “Akan tetapi, saya terus berusaha memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain,” tegas penggemar olah raga bersepeda ini.

### Bergabung dalam DPH

Seiring bergulirnya waktu, tugas pelayanan yang diemban Boedi semakin besar. Ia diajak bergabung dalam kepengurusan Dewan Paroki Harian St. Monika periode 2012 – 2015.

“Saya masih ingat pesan dalam ajakan tersebut, yakni agar ‘memiliki hati yang mau melayani’. Ini sungguh menjadi tantangan bagi saya. Maka, saya memberanikan diri bergabung,” lanjutnya.

Atas persetujuan Pastor Paroki St. Monika, akhirnya Boedi bersama rekan-rekannya dilantik sebagai pengurus DPH. Amanat itu diterimanya sebagai perutusan dari Tuhan.

Ia berusaha menjalani tugas tersebut dengan sukacita, hingga masa kepengurusan pada tahun 2015 usai.

Sementara itu, sebagai pengurus SPKSM, Boedi tak mengingkari banyaknya tantangan yang dihadapi. Di antaranya, minimnya umat di Paroki St. Monika yang bersedia menjadi relawan SPKSM. “Selain itu, klaim uang partisipasi kedukaan dirasa kurang memadai dengan adanya kenaikan biaya-biaya komponen kematian.”

Selanjutnya, ia diminta kembali tetap bergabung dalam kepengurusan DPH Periode 2015-2018. Penugasannya kali ini berbeda, yakni pendampingan bidang pengembangan Gereja St. Monika tahap 2 dan pendampingan umat Wilayah 20 (pemekaran Wilayah 18).

Meski tugas pelayanannya bertambah, semangat Boedi tak lekang. “Karena dalam menjalankan pelayanan, saya mendapat dukungan dari istri saya, Riessa, dan anak-anak, Annetta dan Andreas.”

### Pergumulan Iman

Perjalanan hidup Boedi tak mulus-mulus saja. Imanya pun diuji. Pada Juni 1998, Boedi mengalami kecelakaan. Tulang pinggulnya mengalami dislokasi, tanpa disertai perdarahan. Alhasil, ia sempat masuk ke ruang ICU RS Pusat Pertamina.

“Saya sungguh merasakan campur tangan Tuhan Yesus, yang tidak hanya menyembuhkan tetapi juga memberikan kuasa Ilahi sehingga operasi yang saya jalani lancar,” ungkapnyanya. Setelah tulang pinggulnya dipasang pin, diobservasi, dan dirawat, akhirnya dalam kurun waktu sepuluh hari Boedi diizinkan untuk rawat jalan. “Puji Tuhan, setelah pin yang ditanam di dalam tubuh saya diambil, saya normal kembali,” tuturnya.

Dalam pekerjaan, Boedi juga tak luput dari pergumulan. Syukurlah, ia tak pernah terjerumus oleh iming-iming materi.

“Saya meyakini, Tuhan yang Mahakasih dan Maha Pemurah selalu memberi rezeki secukupnya kepada anak-Nya yang berjalan seturut kehendak-Nya.”

### Aktif Bermasyarakat

Boedi tak hanya aktif menggereja. Saat pemilihan RW tahun 2011, ia terpilih menjadi Ketua RW 11 Cilenggang Serpong, Cluster Green Cove. Mandat ini diterimanya. “Bersama enam Ketua RT, kami mengkoordinir satu RW,” bebernya.

Sebagai Ketua RW, Boedi berupaya menjaga keharmonisan dan kebersihan lingkungan, kenyamanan hidup bertetangga, serta memperhatikan aspek keamanan. Ia berusaha komit dan menyelesaikan persoalan-persoalan secepatnya, serta melakukan transparansi keuangan berupa laporan minimal per satu semester.

Boedi juga menerbitkan Prosedur dan Tata Tertib Kerukunan Warga, yang telah disepakati oleh para Ketua RT dan aparat Kelurahan. Prosedur ini dilaksanakan bersama-sama tanpa kecuali dalam hidup bermasyarakat di lingkungan RW 11.

Demi mewujudkan lingkungan hidup bertetangga yang harmonis dan rukun, menurut Boedi, diperlukan kesabaran mendengar dan memperhatikan kebutuhan standar dasar setiap warga.

Selain itu, Boedi berupaya menjaga konsistensi kinerja BSD dalam mengelola Iuran Pengelolaan Lingkungan (IPL). “Kami melakukan rapat evaluasi kinerja setiap bulan pada Sabtu kedua bersama para pimpinan perusahaan *outsourcing* dan *estate* manajemen BSD.”

Boedi memberi contoh konkret aksi nyata yang melibatkan kehadiran warga di lingkup RW 11, yakni Halal bihalal, Natal dan Tahun baru, aksi Barongsay, serta Komunitas Jalan sehat & Sepeda.

Menurut Boedi, secara umum warga RW 11 yang beragama Katolik relatif aktif bermasyarakat, khususnya dalam kegiatan kepanitiaan sosial. “Mayoritas warga Kristiani tingkat RW memberikan kontribusi berbelarasa sehingga kegiatan sosial dapat berlangsung dengan rukun dan guyub.”

Boedi telah mendulang banyak pelajaran melalui keaktifannya bermasyarakat. Ia memperoleh banyak saudara, dan bisa belajar dari pengalaman banyak orang. “Pengalaman bermasyarakat melatih kesabaran, kepedulian, dan kepekaan, serta mengetahui lebih jauh pengalaman-pengalaman orang lain.”

Ia menyadari, tidak selamanya niat baik membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Terlebih, bila ucapan dan tindakan tidak saling bersinergi. “Menjadi *role model* merupakan sebuah tantangan hidup yang harus diperjuangkan dengan perbuatan dan kebenaran.”

Dan itulah pelayanan Boedi yang seakan tiada berujung....

**Maria Etty**

# Mari Berbagi

Oleh Effi S Hidayat

**S**eorang teman saya mengomel. Katanya, “Paling sebel ketemu Si A, wajahnya di-setel ‘kencang’ melulu. *Ndak* mau senyum! Jadi malas menegur, *deh...* *Mentang-mentang kaya, kali, ya?*”

Kebetulan saya, yang juga baru diprotes seorang teman, karena prihal yang nyaris mirip, berupaya memberi masukan positif. “Ah, siapa tahu dia tidak sedang melihat kamu. Jadinya tidak sempat *say hello?*” Ya, ya, bisa jadi begitu, ‘kan? Karena itu pula jawaban yang saya berikan kepada teman yang bilang saya “sombong” akibat ketemu di jalan, tak menyapanya.

“Maaf, terus-terang saja kalau sedang jalan, pandangan saya suka lurus ke depan. Lempaaaaang saja, jadinya suka keteliset tak lihat-lihat orang. Apalagi terkadang kelupaan kacamata. Jadilah, sudut pandang saya makin terbatas, dan parahnya ditambah lagi dengan kebiasaan saya yang sering *day dreaming*. Jadi, bukan maksud hati saya untuk ber-“sombong-ria”. Saya pun terpaksa meminta maaf sembari menjelaskan panjang dan lebar. Karena demikianlah yang terjadi, apa adanya. Tak lebih dan tak kurang.

“Tetapi, kalau semua faktor yang kamu sebutkan itu tidak cocok? *Wong*, jelas-jelas si A jalan berpapasan sama aku, *kok*. Di depan batang hidung persis, begini ini, *nih!*” kata temanku masih dengan suara jengkel, dan dengan pasti menyingkirkan semua premis mayor yang kusebutkan. Lalu bergaya mencontohkan ‘gaya amprokan’-nya bersama si A.

“Dan, bukannya sekali dua kali, *lho*. Hampir setiap kali begitu, teman lain juga mengeluhkan hal yang sama!” tuturnya lagi menambahkan, kali ini sembari menghela napas panjang.

Mau tak mau saya jadi terdiam. Kepinginnya *sih*, memang berpikir positif senantiasa. Tetapi, jika kenyataan berkata lain? Memang ada tipikal orang tertentu yang “emoh” kenal orang. *Siapa loe, siapa gue*, begitu kira-kira. Makanya praduga “mentang-mentang kaya” itu mengintili. Ya, saya pun pernah mengalami hal yang sama. Malah pernah dibiarkan terlantar di depan pintu, saat hujan mulai turun rintik, tak dipersilakan masuk menunggu ke dalam. Demi mengurus sesuatu hal, berkaitan menunggu surat yang dibutuhkan, apa boleh buat perbuatan seperti itu akhirnya memintal tanda-tanya besar.

“*Kok, tega, ya?*”

“Apa memang ia sesombong itu?” antara lain pertanyaan seperti ini sambung menyambung beruntun. Buntut-buntutnya kita pun jadi agak segan bergaul dengannya. Nah! Omong-omong tentang karakter manusia memang berjibun ragam. Belum lagi berbicara tentang kemurahan hati. Karena sikap memberi, saling berbagi --sebagai salah satu ciri terbesar dari kerahiman Allah, tak terlepas dari yang satu ini.

Saya abaikan saja pemberian yang berkaitan dengan materi, itu ada porsinya tersendiri. Saya lebih *sreg* berbicara tentang pemberian non-materi, yang cakupannya sebenarnya jauh lebih luas. Namun meliputi banyak hal-hal kecil, misalnya; seulas senyuman saat berpapasan di jalan, pelukan, atau sekadar tepukan hangat di bahu yang membesarkan hati seseorang. Tentu, ini berkaitan langsung dengan ilustrasi cerita yang saya sebutkan di awal tulisan.

Mungkin itu sebabnya saya respek sekali dengan seorang teman yang punya kebiasaan “manis”. Saya tak segan memujinya demikian. Karena, dia selalu tak segan menyapa orang duluan. Bahkan, rela menyempatkan diri untuk sekadar membuka kaca jendela mobilnya, lalu me-nongolkan kepala sebentar, tersenyum sembari menyapa.

Duh, saya ‘angkat topi’ bagi kebiasaan baik-nya! Dan, bukan kategori teman saja. Saya punya langganan seorang bapak penjual roti keliling, yang setiap kali mengucapkan “selamat pagi” kepada saya, tanpa keharusan saya sedang membeli roti jualannya atau tidak! Begitupula senyum sumringah tukang somay, atau penjual buah yang dengan riangnya malah mengingat betul dengan baik nama anjing saya. “Selamat pagi, Bu. Mana Snowy, *kok*, tidak ikut ke pasar hari ini?”

Atau kali lain ia mengingatkan ingin ketemu Snowy, karena ... *kangen*, katanya sembari tertawa lebar. Sehingga saya ikut tertawa. Dan, merasakan sangat “bersahabat” dengannya. Orang yang punya kepedulian terhadap hewan peliharaan saya, tak terkecuali, adalah manusia yang memiliki “rasa” -- begitulah seturut pemikiran saya. Bukan hanya basa-basi, cuman di mulut belaka. Dan, jalinan pertemanan alias bahasa halusnya “silaturahmi” bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Hanya dengan berbagi ‘sentuhan-sentuhan’ kasih yang sederhana seperti itu.

Ya, ya, apa susahnya *unggah-ungguh* seperti itu ( orang Jawa bilang?). Sedihnya lagi, anak muda mulai kehilangan “rasa” ini. Entah kealpaan orangtua di rumah yang tak sempat mendidik mereka etiket, entah memang zaman digital teknologi yang tak begitu butuh “netiket” di era gadget? Malah dibilang “lebay” basa-basi berlebihan jika harus menghormati orang yang lebih tua, misalnya menyapa dengan sebutan “Pak” atau “Bu” ...”Permisi numpang lewat”, “Terima kasih”, “Tolong”, dan...”Minta Maaf”.

Padahal, apa susahnya sekadar senyum, *say hello*, bilang “terima kasih”, “tolong” ( bukan asal perintah dengan nada otoriter seperti juragan terhadap badinde-nya?) Terlebih dalam urusan meminta maaf, aduh... pemberian kata maaf itu juga besar sekali *lho*, maknanya. Menandakan si empunya memiliki keluasan hati melebihi lapangan bola....

Demikianlah, kerahiman Allah yang sejati. Saya renungkan dalam-dalam, sungguh ibarat bayi yang baru keluar dari rahim bunda-NYA, seharusnya memiliki “rasa”; suatu pemberian penghargaan berlebih kepada sesamanya. Termasuk ciptaan lain: hewan, tanaman, semesta....\* 



## Camping Rohani PA-PS

Foto : Clementio Oswald Joe

**A**CARA yang berlangsung di Mandalawangi Cibodas pada 28 Juli hingga 30 Juli ini dihadiri oleh 105 orang, terdiri dari putra altar dan putri sakristi. Para senior putra altar dan putri sakristi bisa sekaligus bernostalgia saat mereka berkemah pada tahun 2008.

Di tempat yang sama, Mandalawangi, kami memilih suasana perkemahan yang berbeda; jauh paling dalam di Mandalawangi untuk bisa menghayati kehadiran Tuhan Yesus dalam camping rohani kali ini.

Hari pertama, kami awali perjalanan ini dengan doa dalam Misa pagi. Kami berangkat dari Gereja Santa Monika dengan bus dan beberapa mobil pribadi. Perjalanan memakan waktu sekitar empat jam. Banyak ilmu yang bisa dibagikan kepada rekan-rekan putra altar dan putri sakristi, berupa permainan sederhana; melukis dalam kelompok. Tujuannya untuk menggali nilai-nilai kehidupan, yakni kerjasama, kreativitas, saling menghargai sesama, belajar bermusyawahar, dll.

Kegiatan kelompok ini tidak terlepas dari nyanyian penyemangat yang mencerminkan ciri khas kelompok tersebut. Panitia yang sangat kreatif juga



menyajikan permainan unik, yang belum pernah digunakan sama sekali dan juga menggunakan permainan lama yang dimodifikasi.

Pada hari kedua, kami mengisi kegembaraan dengan acara *outbound* yang diselenggarakan oleh pengelola dan panitia camping PA-PS. Acara berjalan cukup lancar sejak pagi hingga pukul 12.00.

Diselingi waktu istirahat, kami melanjutkan *outbound* berikutnya. Namun, hujan mengguyur perkemahan kami pada pukul 15.00. Maka, untuk sementara kami terpaksa menunda aktivitas hingga hujan reda. Selanjutnya,

kami kembali melanjutkan aktivitas. Hal itu terjadi berulang kali hingga malam hari. Namun, semangat kami tidak pernah surut.

Pada hari ketiga, sama seperti pada hari kedua, kami awali dengan senam pagi. Acara dilanjutkan dengan Misa pagi yang dipersembahkan oleh Romo Yulianus Yaya Rosyadi OSC. Kami mengucapkan syukur atas berkat-Nya yang sudah dilimpahkan kepada kami selama tiga hari camping rohani. Hujan pun turun lagi membasahi tanah pijakan perkemahan hingga kami pulang menuju rumah masing-masing. 

**Grady Irawan**

## Tuhan Ikut Mengendalikan...

Sesungguhnya siapapun bisa membangun rumah tangga yang bahagia.

**R**UMAH itu kecil saja. Nuansa biru di dalamnya memendarkan kesan teduh. Mebelnya tertata apik dengan pernak-pernik bernada etnik. Dari gaya interiornya bisa ditebak selera sang pemilik. Namun, lebih dari sekadar penampilan rumah. Penghuninya, suami-istri dengan dua anak, terlihat akrab satu sama lain.

Memasuki rumah keluarga Steven di kawasan Serpong terasa menyenangkan. Tidak berlebihan bila dikatakan, rumah tangga ini memancarkan aura kasih. Ada kehangatan yang langsung terasa.

Sesungguhnya membangun rumah tangga yang bahagia – sebagaimana keluarga Steven-- bukanlah sesuatu yang berada di luar gapaian manusia. Kendati dewasa ini kian banyak mahligai rumah tangga yang karam.

Dalam bukunya “Woman to Woman”, Eugenia Price mengemukakan keyakinannya bahwa rumah tangga mana pun sebenarnya bisa bahagia asalkan ajaran agama diterapkan dan dihayati terus-menerus. Orang tua dan anak-anak menjadikan Tuhan sebagai pusat kehidupan mereka.

Rumah tangga yang demikian, urai Price, tidak perlu bergantung pada tabiat manusia yang cenderung tidak stabil. “Jika ibadah merupakan bagian dari kehidupan rumah tangga Anda, maka Anda sungguh-sungguh beruntung.”

### Sedemikian Rupa

Kaum perempuan cenderung lebih menggantungkan hidupnya kepada Tuhan. Menurut Price, “Semua tergantung pada kesediaan Anda sebagai perempuan untuk menjalankan hidup sedemikian rupa sehingga Tuhan dinyatakan dalam rumah tangga Anda.”

Perasaan teduh di dalam rumah tangga Steven tentu bukan semata-mata karena sang nyonya mempunyai selera tinggi dalam menata interior rumah. Tetapi, karena Tuhan ikut mengendalikan mereka dalam membangun rumah tangganya. “Bukan selera perempuan yang pertama-tama membuat sebuah rumah menjadi tenang, damai, dan kreatif, melainkan karena perempuan itu sendiri,” ulas Price.

Jika seorang ibu tidak tenang maka keadaan rumah tangganya pun akan demikian. Jika seorang ibu jorok, putra-putrinya cenderung mencontohnya. Pengaruh seorang perempuan dalam rumah tangga relatif besar. Keberadaan sebuah rumah tangga tidak mungkin lepas dari peran “sang ratu rumah tangga”.

Price menyarankan paling sedikit satu malam dalam seminggu ditetapkan menjadi “malam keluarga”. Saat itu bisa digunakan untuk rekreasi bersama atau membuat acara-acara

khusus. Sedangkan malam lainnya bisa ditetapkan sebagai “malam suami-istri”. Semua itu perlu diadakan secara khusus demi mengentalkan keakraban.

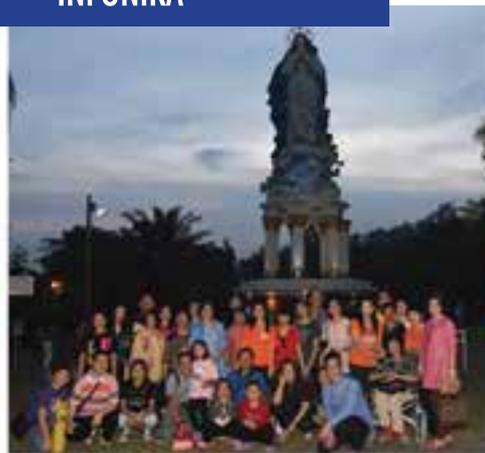
### Menerima Tamu

Nilai kebersamaan dalam rumah tangga hendaknya tidak dibatasi pada anggota keluarga saja. Menurut Price, hendaknya semua orang bisa bertandang ke rumah Anda. Anda tidak boleh pilih bulu; tidak peduli siapapun orang itu dan seperti apa penampilannya.

Memang melaksanakan hal tersebut tidak mudah. Terlebih bila Anda tinggal di kota besar yang rawan kejahatan. Anda akan mudah merasa ngeri menerima sembarang tamu. Tetapi, menurut Price, hal tersebut bisa diatasi. “Jika Anda menginginkan kebersamaan dalam rumah tangga Anda, Anda harus mengidentifikasi diri dengan orang-orang yang datang ke rumah Anda.”

Maka, berlututlah di hadapan Tuhan. Serahkanlah segala persoalan rumah tangga Anda kepada-Nya agar Ia berkenan mengendalikan rumah tangga Anda. Alhasil, aura kedamaian akan menyelimuti rumah tangga Anda. Dan kebahagiaan menjadi milik keluarga Anda. (MV3) 





Umat lingkungan ST. PAULINUS, dari Wilayah 14 mengadakan devosi kepada Bunda Maria dengan ziarah ke beberapa Goa Maria di daerah Jawa Tengah. Perjalanan panjang dan macet tidak menjadi kendala bagi 41 peserta umat St. Paulinus, mereka mengalahkannya peluh, lelah dan jenuh dengan bercanda, tertawa dan ceria bersama-sama.



## Berbagi Kisah dan Kasih

**ZIARAH DAN REKREASI LINGKUNGAN SANTO PAULINUS, WIL 14  
GEREJA SANTA MONIKA - PAROKI SERPONG  
BSD - TANGERANG, 4 - 7 MEI 2016**

**GEDONO SALATIGA**  
PERTEMPATAN SANTA MARIA BUNDA PEMERINTAH

**AMBARAWA**  
GOA MARIA KEREK

**YOGYAKARTA**  
GOA MARIA SENDANGSONO

**PURWOKERTO**  
GOA MARIA KALIDORI



Persahabatan & persaudaraan terjalin erat antar umat ST. PAULINUS. Selalu kompak, berbagi kasih dan bertukar cerita. Membawa kabar gembira untuk memuliakan Tuhan Yesus.



Terima kasih Tuhan untuk semua berkatMu  
Terima kasih Bunda Maria untuk penyertaanMu  
Terima kasih umat ST. PAULINUS





## Ecocamp 2016 Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia

**Anak-anak dan orang tua sangat antusias mencabut singkong. Mereka terpana melihat sumur dengan timba dan kerekan.**

**S**EBAGAI kelanjutan dari Paskah Anak 2016 yang bertema “Sayangilah Lingkungan Hidup”, Wilayah 13 dan 14 Santa Monika BSD mengunjungi Patriot Ecocamp di Desa Cimangir, Gunung Sindur. Kunjungan pada Minggu, 5 Juni 2016, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Rombongan terdiri dari 175 orang dewasa dan anak-anak. Mereka mengikuti acara Ecocamp dengan tema “Keluargaku Cinta Bumi.” Tujuan utama kegiatan ini masih berkaitan dengan tujuan Paskah Anak 2016, yaitu mengangkat kepedulian anak sejak dini terhadap lingkungan hidup.

Untuk dapat mencapai tujuan itu, dibutuhkan pendidikan sejak dini (lingkup keluarga) terhadap lingkungan sebagai makhluk ciptaan Allah, dan implementasi/realisasi kegiatan yang mudah bagi anak-anak dalam mencintai lingkungan hidup.

Tim Patriot Ecocamp yang didampingi oleh pemiliknya, Tono Suratman dan Lia, menerima kunjungan keluarga-keluarga dari Lingkungan Ursula, Georgius,

Filipus Rasul, Theresa Avila, Faustina, Juventius, Ignatius, Bernadette, Paulinus, dan Yohanes Pembaptis.

Area seluas 5 hektar yang menjadi lahan eksplorasi keluarga itu semula adalah lahan yang rusak yang kemudian direvitalisasi dengan aneka tanaman buah, tanaman langka, kebun jagung, dan singkong. Jarak tempat Ecocamp ini dari Sekolah Antonius Padua, titik kumpul keberangkatan, sekitar 30 menit.

Yang sangat mengesankan bagi peserta Ecocamp adalah kesempatan memulai acara dengan berbaris rapi dan memberi penghormatan kepada Sang Saka Merah Putih, sambil menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Kemudian, dipandu oleh Legowo dari Patriot Ecocamp, peserta dibagi menjadi delapan kelompok yang berbau antara orang tua dan anak-anak. Semua kelompok mengikuti kegiatan-kegiatan di Pos Jelajah, Pos Ketangkasan, dan Pos Berkebun.

Dalam kegiatan di Pos Jelajah, peserta menggunakan denah lokasi berusaha mencari tanaman sesuai dengan yang diminta. Eksplorasi lingkungan Ecocamp

ini membantu peserta untuk mengenal berbagai macam tumbuhan yang sudah jarang dilihat.

Untuk kegiatan Ketangkasan, dibutuhkan kerjasama tim dan konsentrasi. Gelak tawa memenuhi cerahnya pagi hari itu, apalagi ketika memasuki Pos Berkebun. Anak-anak, bahkan orang tua, sangat antusias dalam acara cabut singkong. Selain cabut singkong, peserta juga belajar dari Ripto menanam jagung hitam Papua dan tanaman kangkung darat di bedeng-bedeng yang telah disiapkan.

Keberadaan sebuah sumur juga menarik perhatian anak-anak yang sebelumnya belum pernah melihat model sumur konvensional dengan timba dan kerekan. Anak-anak gembira dengan petualangan lingkungan hidup mereka. Orang tua yang menemani juga mendapatkan pengalaman serta kegembiraan berinteraksi dengan anak-anak dan keluarga dari dua wilayah yang berdekatan ini. Yuk, cinta bumi bersama keluarga! 

**Retty N. Hakim**



Foto : Panitia

## Dari Emmaus ke Cikasungka

Bermula dari bakti sosial, akhirnya Emmaus Journey Sathora membangun sebuah Gua Maria di Cikasungka. Kini, mereka berencana membangun Gereja St. Albertus Agung Cikasungka.

**K**OMUNITAS Emmaus Journey (EJ) Sathora sama sekali tidak menduga bahwa Tuhan sudah menyiapkan rencana bagi mereka untuk berbuah. Karena tidak berhasil menghubungi penghubung umat di daerah Tenjo untuk acara Bakti Sosial EJ, terbersit keinginan untuk mempersembahkan Misa bersama umat di Solear Tigaraksa, Tangerang.

Selama ini umat Katolik di Wilayah Solear hanya mendapat jatah Misa sebulan sekali. Sebab, lokasinya cukup jauh dari Paroki St. Odilia.

Rencana yang semula hanya untuk Misa bersama, akhirnya berkembang hingga menghasilkan Gua Maria di Cikasungka. Pada Minggu 19 Juli 2016, gua Maria itu diresmikan oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo.

Dengan bantuan Romo Felix Supranto SS.CC bertemulah perwakilan dari EJ Sathora dengan Ketua Wilayah Solear, ketua lingkungan, serta Panitia Pembangunan Rumah Doa pada November 2015. Kebutuhan yang mungkin dapat dibantu pada saat itu adalah pembangunan Panti Imam darurat. Ketika itu, urusan IMB dan perizinan belum diperoleh.

Ada enam sarjana arsitektur dan dua sarjana teknik sipil dalam keanggotaan EJ Sathora. Dalam perjalanan pulang dengan KRL, tercetuslah ide untuk membuat Gua Maria sambil menantikan izin pembangunan Rumah Doa.

Ternyata, ide tersebut disambut baik oleh Romo dan teman-teman di Solear. Keberadaan Gua Maria di Cikasungka bisa menjadi oase rohani bagi umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta dan sekitarnya.

Pada awal Desember 2015 dikirimkan dana hasil kolekte EJ Sathora untuk membangun Panti Imam darurat agar dapat digunakan untuk Misa Natal. Sayang sekali, pekerjaan tukang bangunan setempat kurang kokoh. Alhasil, pada saat pemasangan genteng, bangunan tersebut roboh.

Pertengahan Desember 2015, selain untuk survei pengukuran dan pengembangan desain Gua Maria, kelompok EJ Sathora kembali mengunjungi Cikasungka untuk foto bersama.

Dari rencanabakti sosial yang sederhana, kemudian bergulir hingga membantu proses desain dan pengembangan Gua Maria dan Rumah Doa.

Pada 17 Januari 2016 diadakan Misa bersama umat Solear. Kemudian Romo Felix mengirimkan beberapa foto kepada mantan muridnya, Johanna. Melalui Johanna kelompok PMKRI membantu. Selain EJ Sathora, bertambahlah donatur yang ikut membantu pembiayaan Gua Maria dan Rumah Doa. Salah satu donatur, Annie, bahkan tinggal di Kanada tapi ia terdorong untuk ikut berpartisipasi.

Dari rencana yang semula sangat sederhana, kini telah bergulir menjadi rencana pembangunan rumah Tuhan, yaitu Gereja St. Albertus Agung. Pada 9 Juni 2016, Romo Felix Supranto SS.CC bersama Dewan Paroki St. Odilia dan Panitia Pembangunan mempresentasikan rencana pembangunan Gereja St. Albertus Agung kepada Tim Pembangunan KAJ, yang dihadiri oleh Ekonom KAJ RD Antara.

“Per Mariam ad Jesum, melalui Bunda Maria sampai kepada Yesus,” kata Muljadi mewakili Emmauser Sathora. Lebih lanjut, Muljadi menyampaikan harapannya, “Semoga apa yang dicita-citakan umat di Wilayah Solear bisa segera menjadi kenyataan. Bunda Maria Fatima telah mendampingi umat di sana untuk bertemu Yesus di dalam Gereja St. Albertus Agung yang akan segera dibangun.”

Sementara itu, proses pengajuan IMB tampaknya juga berjalan baik. Dari syarat minimal dukungan FKUB 90 penduduk, diperoleh dukungan 115 penduduk.

Susi Lie, salah satu anggota tim desain, juga membagikan kesannya. Perjalanan bersama Yesus ke Emmaus ini benar-benar luar biasa. Banyak hal yang tak terpikirkan bias terlaksana. “Sebenarnya, kunci utamanya hanya satu; jangan ragu. Yesus yang bekerja agar kita berbuah,” ungkapnya.

Dari Emmaus ke Cikasungka, keputusan yang dijawab dengan yakin dan mantap oleh Emmauser Sathora. Semoga bisa menjadi teladan dan penguatan iman bagi umat lainnya. **K**

**Retty N. Hakim**

*Ditulis berdasarkan penuturan Muljadi Suwandi dan Susi*

## Cerita Pelangi BIA Isidorus



Foto : Panitia

**A**LKISAH, ada berbagai warna di langit; merah, hijau, kuning, biru, dan warna lainnya. Mereka sangat bangga akan kecantikan warna mereka dan menjadi sombong.

Merahnya bunga, hijaunya daun, birunya langit, masing-masing merasa paling indah dan paling dicintai Tuhan. Akhirnya, mereka bertengkar sehingga menyebabkan awan terbangun dari tidurnya.

Awan marah besar karena merasa terganggu. Maka, dikumpulkanlah semua awan. Terjadilah hujan deras dan petir yang sambar-menyambar mengerikan.

Semua warna ketakutan, lalu mereka berpelukan. Tuhan berseru, “Betapa indahnya bila kalian bersatu!” Mereka pun menyadari, ternyata indah sekali warna yang dihasilkan ketika mereka bersatu. Sejak itu, Tuhan menamai mereka... pelangi.

Demikianlah cerita “Pelangi” yang dibawakan oleh kakak-kakak BIA Lingkungan St. Isidorus untuk membangun tali kasih dengan saudara-saudara di Panti Asuhan Suaka Kasih, Puspita Loka, BSD.

Pada 21 Mei 2016, BIA Lingkungan St. Isidorus mengajak anak-anak dan orang tuanya untuk mengenal dan mengalami kasih Tuhan dengan bermain dan berbagi kasih dengan saudara-saudara di Panti Asuhan.

Serunya *story telling*, *games*, dan makan bersama siang itu menjadi momen yang menyatukan semua anak; terlepas dari latar belakang situasi mereka. Acara ini membentuk gambaran tentang tali kasih yang indah bagai pelangi. **K**

**Jule Maria**

## Pertemuan dan Syukuran Komsos

**K**OMSOS Paroki Santa Monika mengadakan pertemuan pada Sabtu, 23 Juli 2016 di *Vermont Parkland, BSD*. Pertemuan yang dihadiri oleh Romo Bimo dan Romo Yaya ini bertujuan untuk berbincang sejenak dengan para anggota Komsos khususnya *crew* Majalah Komunika, Warta Monika, dan *website* Santa Monika. Sekaligus merupakan acara syukuran bagi tuan rumah, Petrus Eko Soelarso, yang dipulihkan kesehatannya setelah melalui serangkaian perawatan.

Kedua pastor, Romo Bimo maupun Romo Yaya, memberikan wejangan dan masukan bagi perkembangan Komsos ke depan. Antara lain, diputuskan bahwa kewenangan dan tanggung jawab lembar mingguan Warta Monika akan dikembalikan kepada Sekretariat Pastoran.

Ketua Komsos Paroki St. Monika, Helena Sapto, juga menyampaikan bahasan mengenai kegiatan Komsos Dekanat Tangerang dalam rangka menyambut Bulan Bahasa, Oktober 2016.

Petrus Eko Soelarso (Komsos, Dewan Paroki) juga banyak berkisah mengenai penyakit yang tengah diderita dan proses kesembuhan yang berangsur-angsur dialaminya. Acara berlangsung sejak pukul 17.00 hingga pukul 21.30, diselingi dengan doa, makan malam, dan nyanyian bersama. **K**

**Josephine Winda**



Foto : Panitia

## Ziarah ala Lingkungan Theodorus Studite

Warga Lingkungan St. Theodorus Studite berziarah ke gereja-gereja yang sedang berjuang di kawasan Bekasi dan sekitarnya.



Foto : Panitia

MEREKA melanjutkan ziarah ke sembilan gereja terkait Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah. Tiga tujuan ziarah tahap kedua ini difokuskan pada Gereja Leo Agung Jatiwaringin, Gereja Kalvari Lubang Buaya, dan Gereja St. Servatius Kampung Sawah.

Sabtu, 18 Juni 2016, hujan yang mengguyur kawasan BSD sedari dini hari, ternyata juga terjadi di seluruh daerah Jabodetabek. Kendati demikian, para peziarah tetap bersemangat untuk berziarah. Mereka berkumpul di Icon Centro pada pukul 07.00.

Dengan menggunakan enam kendaraan pribadi, ziarah dimulai dengan perhentian pertama, Gereja Leo Agung Jatiwaringin. Hujan masih mengguyur ketika rombongan sampai di Gereja Leo Agung. Hawa dingin tidak menyurutkan antusiasme para peziarah untuk berdoa dengan khusyuk.

Ibadat di Gereja Leo Agung dipimpin oleh Ganeth dan dilanjutkan dengan Novena Tiga Salam Maria yang juga dilakukan di dalam gereja karena hujan.

Ada yang menarik dari gereja ini. Meski sudah berdiri sejak tahun 1992,

gereja ini belum memiliki bangunan permanen. Pada tahun 1996 gereja ini pernah dibakar massa dan kembali dibangun pada tahun 1997.

Di depan gereja terdapat Taman Hening Keluarga Kudus. Tepat di sebelah kanannya, ada sebuah mata air suci yang tidak pernah kering dan dapat dikonsumsi secara langsung. Mata air ini diberkati oleh Uskup Purwokerto, Mgr. Julianus Sunarka SJ.

Setelah berfoto bersama dan mengambil air dari mata air suci, para peziarah melanjutkan perjalanan ke Gereja Kalvari Lubang Buaya. Memasuki Gereja Kalvari, para peziarah disambut oleh Pintu Suci atau Pintu Kerahiman Allah yang begitu indah dan megah. Pintu ini diharapkan bisa menjadi simbol bagi umat untuk lebih memaknai Tahun Kerahiman Allah.

Selesai menjalani ibadat yang dipimpin oleh Yunus dan mendaraskan doa Novena Tiga Salam Maria bersama-sama, para peziarah menikmati keindahan patung Pieta yang pernah diarak melalui jalur darat sampai ke Larantuka, Flores. Mereka juga menikmati keindahan Taman Doa Bukit Kalvari. Di taman ini

terdapat tiga salib yang menggambarkan kisah penyaliban Yesus bersama dua penjahat di Golgota.

Waktu menunjukkan pukul 12.30, saat para peziarah sampai pada perhentian terakhir di Gereja St. Servatius Kampung Sawah. Tampak raut wajah kelelahan para peziarah karena terhadang kemacetan di jalan. Para peziarah langsung mengikuti Ibadat yang dipimpin oleh Icha, dan ditutup dengan doa Novena Tiga Salam Maria yang kali ini dilaksanakan di depan Gua Maria yang asri.

Para peziarah sempat melihat reliкви-relikwi yang terdapat di sebelah kanan altar gereja. Tata yang pernah mendapatkan penjelasan singkat mengenai reliкви-relikwi tersebut dari pengurus gereja, memberikan *sharing* singkat. Ia menjelaskan asal-usul dan sejarah reliкви-relikwi itu kepada para peziarah.

Sebagai penutup ziarah hari itu, para peziarah melakukan bakti sosial ke Panti Asuhan Pondok Damai yang berlokasi kurang lebih 100 meter dari Gereja St. Servatius. Mereka menyalurkan donasi uang dan perlengkapan sekolah, baju bekas layak pakai, dan makanan dari warga Lingkungan Theodorus Studite yang telah terkumpul seminggu sebelumnya.

Begitu memasuki panti, para peziarah disambut dengan lagu-lagu dan tari-tarian yang dipersembahkan oleh semua anak panti dengan begitu bersemangat dan penuh sukacita.

Ketua Lingkungan St. Theodorus Studite, Hendra Kurniawan, menyampaikan terima kasih kepada Suster Leoni selaku pengurus panti dan anak-anak panti yang telah menyambut dengan begitu meriah. Ia berharap, sumbangan dari warga lingkungannya dapat membantu anak-anak panti pada tahun ajaran yang baru. Setelah berdialog dengan anak-anak panti, para peziarah pamit pulang. Sebelum melanjutkan perjalanan pulang ke BSD, para peziarah sempat bersantap siang bersama.

Walaupun hujan dan macet di sepanjang perjalanan, para peziarah bersyukur telah berhasil menyelesaikan ziarah. 

**Warung Sate**

## Manusia Batin Kian Segar...

**Komunitas Meditasi Kristiani Paroki St. Monika Serpong merayakan HUT keenam. Mereka merayakannya dengan bermeditasi di bawah matahari yang mulai merekah di kehijauan alam yang segar.**



Foto : dok. Pamitia

**S**ABTU pagi, 23 Juli 2016, para meditator beserta moderator dan fasilitator Meditasi Kristiani St. Monika, termasuk Suster Ignatio OSU dan Suster Pia OSU berangkat dari Gereja Santa Monika menuju ke Restoran Kampung Nirwana Serpong. Mereka hendak mengucapkan syukur dalam kebersamaan ulang tahun keenam Meditasi Kristiani Santa Monika Serpong.

Sekitar 60 meditator tiba di area hijau yang luas dan sejuk. Indahya anugerah Tuhan dirasakan oleh seluruh meditator atas udara yang segar dan cuaca pagi yang cerah di tengah sawah, pepohonan, rumput hijau yang sungguh jauh berbeda dari hiruk-pikuk dunia pada umumnya. Betapa para meditator dikasihi oleh Tuhan melalui indahya cuaca pagi itu.

Acara dibuka dengan meditasi yang dipimpin oleh Sr. Pia Sawir OSU di ruangan setengah terbuka, di tengah-tengah hamparan sawah selama 20 menit. Diawali dengan doa tubuh, mengikuti doa Santo Fransiskus Assisi yang bukan dengan kata-kata, tetapi dengan gerakan. Mereka bermeditasi di bawah matahari yang mulai merekah di kehijauan alam yang segar.

Selanjutnya, para meditator pindah ke

suatu ruangan tertutup. Setelah berbagai kata sambutan oleh pengurus meditasi dari Jakarta yang juga ikut hadir, acara dilanjutkan dengan pengajaran mengenai meditasi oleh Suster Pia. Meditasi terdiri atas dua tujuan, yaitu Meditasi Duniawi dan Meditasi Spiritual.

Meditasi Duniawi antara lain untuk kesehatan, penyembuhan, memperoleh kekuatan-kekuatan supranatural, kekebalan, menerawang dsb. Meditasi Spiritual bertujuan bersatu dengan Sang Pencipta; salah satunya adalah Meditasi Kristiani.

Meditasi Kristiani, menurut Suster Pia, badan diam, pikiran hening, dan mengucapkan mantra di dalam hati MA-RA-NA-THA (Hadirlah ya Tuhan) secara terus-menerus sampai engkau tidak dapat mengucapkannya lagi (John Main).

Lebih lanjut Suster Pia menjelaskan, manusia terdiri dari tubuh jasmani dan tubuh rohani. Seperti tubuh jasmani yang merindukan pulang ke rumah untuk beristirahat, merasakan kehangatan suasana rumah, merasakan cinta kasih di rumah, demikian juga tubuh rohani perlu menyatu dengan Allah Bapa Sang Pencipta melalui meditasi rutin setiap setengah jam selama dua kali sehari,

yakni pagi dan malam.

Tubuh manusia berubah seiring dengan penambahan usia, tubuh menjadi bertambah rapuh dan meskipun sudah banyak upaya pengobatan, pemeliharaan namun organ-organ tubuh yang semakin hari semakin bertambah rapuh dan tua sehingga pada akhirnya manusia harus meninggalkan tubuh yang fana ini.

Tidak demikian dengan tubuh rohani, jika kita rajin bermeditasi dan menyatu dengan Sang Pencipta, maka tubuh rohani kita akan semakin segar, semakin sehat, dan semakin kuat, sekalipun tubuh jasmani kita semakin rapuh.

Acara ditutup dengan tiup lilin oleh para pengurus serta meditator yang berulang tahun pada bulan Juli. Sungguh terasa buah-buah meditasi melalui kebersamaan serta kegembiraan berbagai kasih.

Kelompok meditasi Kristiani di Paroki Santa Monika Serpong saat ini diadakan pada hari-hari:

- Minggu di Kapel Susteran OSU, pukul 15.45.
- Selasa di Ruang Benediktus, Paroki Santa Monika pukul 06.30.
- Kamis di Ruang Benediktus, Paroki Santa Monika pukul 19.30.
- Jumat di Ruang Santa Anna, Paroki Santa Monika pukul 07.30.
- Sabtu di ruang Santa Anna, Paroki Santa Monika pukul 07.30.

Meditasi Kristiani untuk Anak :

- - Rabu di Panti Asuhan Mekar Lestari BSD untuk usia SD, pukul 17.00-18.00.
- - Rabu di Ruang Santa Anna Paroki St. Monika untuk usia SMP pukul 17.00-18.00.
- - Sabtu di Paroki Santa Monika untuk usia SMP/SMA pukul 12:00.
- - Minggu di Melati Mas untuk usia SD/SMP pukul 09.15.

Bagi umat yang berminat mengikuti Meditasi Kristiani dapat menghubungi Gunawan, 0816.110.8525, selaku Koordinator Meditasi Kristiani di BSD atau Danni, 0815.8763.342, selaku Koordinator Meditasi Kristiani bagi anak usia SD-SMA. 

**Johanna Kemal**

## Workshop Pemulasaraan Jenazah

**P**ADA Minggu, 17 Juli 2016, telah dilaksanakan Workshop Pemulasaraan Jenazah di aula Gereja Stasi St. Ambrosius Vila Melati Mas Serpong. Workshop ini bertujuan menghimpun umat untuk bergabung dalam kegiatan Seksi Pelayanan Kematian Santa Monika (SPKSM). Kegiatan merawat atau memandikan jenazah diperagakan oleh Suster Maristella, CB dan Tim Rumah Duka St. Carolus Jakarta yang sangat berpengalaman. Bahkan Yudita Scorlina sempat menjadi ‘korban’ dijadikan model penataan rambut dalam keadaan berbaring oleh Suster Maristella.

Tanpa diduga acara *workshop* memandikan jenazah yang sepertinya menyeramkan menjadi acara yang menyenangkan bagi banyak peserta. Umat saling menceritakan pengalaman seputar kematian dan perawatan jenazah. Entah itu jenazah orang-orang terdekat mereka atau merupakan bagian dari tugas sosial yang memang harus dilaksanakan.

Acara dibuka pada pukul 10.00 dan ditutup pada pukul 13.30. Keingintahuan dan keriuhan *sharing* diharapkan mampu mengetuk hati umat untuk bergabung dalam SPKSM. “Tidak harus memandikan jenazah; bekerja di bagian administrasi SPKSM juga dapat dilakukan oleh umat,” demikian harapan Paulus Harmayn Roesli selaku Ketua SPKSM. **K**

**Josephine Winda**



Komunika/Alexander Tony



KOMUNIKA/Tony

## Lingkungan Dominikus Sisihkan Receh

**T**IDAK seperti biasanya, setelah doa rosario yang kesembilan usai pada 27 Mei 2016, warga Lingkungan St. Dominikus tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Acara dilanjutkan dengan penghitungan uang receh yang dikumpulkan warga dalam celengan-celengan selama beberapa bulan belakangan.

Sisihkan receh (Sirec) adalah salah satu program Seksi Sosial Lingkungan St Dominikus. Program yang baru dimulai pada tahun ini bertujuan untuk mengumpulkan receh dari keluarga-keluarga di lingkungan. Setiap kepala keluarga memperoleh celengan-celengan yang dikumpulkan setiap enam bulan sekali, yaitu Mei dan Oktober. Hasilnya akan digunakan untuk kegiatan sosial lingkungan, yakni memberi sumbangan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti ke panti asuhan, panti jompo, dsb.

Malam itu terkumpul uang sebesar Rp 2.550.600. Anak-anak, remaja, ibu-ibu hingga bapak-bapak, bersemangat menghitung koin-koin. Hasil kali ini digunakan untuk membeli 50 paket sembako yang dibagikan kepada orang-orang yang tidak mampu pada bulan Ramadhan.

Program Seksi Sosial St Dominikus lainnya adalah barang-barang bekas (Barabas), yaitu pengumpulan barang-barang bekas seperti koran bekas, botol-botol plastik, kardus dll yang dilakukan setiap satu-dua bulan sekali, untuk kemudian dijual kepada “pengepul” yang didatangkan ke lingkungan. Hasil Barabas juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan Barabas sudah berlangsung sejak April 2014.

Kegiatan ini terus dilaksanakan secara rutin. Hasilnya bisa menjadi berkat bagi banyak orang yang membutuhkan. **K**

**ALR**

# Membangun Energi Positif dalam Pelayanan



**R**ANGKAIAN acara pesta nama Paroki Santa Monika diawali dengan kegiatan ‘*team building*’ Dewan Paroki Pleno yang diselenggarakan pada 24 Juli 2016 di aula Gereja St. Ambrosius, Vila Melati Mas. Khrisnamurti, *mindset* motivator, memandu ‘*team building*’.

Acara dimulai setelah rehat makan siang dengan *games* adu suit berduadua, yang bertujuan membangun keyakinan dalam pelayanan. Yakin untuk memberikan yang terbaik, walau ada kemungkinan akan mendapat respons yang kurang baik. Namun, layak diingat bahwa jika kita memberikan yang terbaik, maka kita akan mendapatkan hasil yang terbaik sebagaimana hukum tabur tuai.

Agar dapat memperoleh hasil terbaik, Khrisnamurti memberikan tips berdasarkan pengalamannya. Yakni, tulis rencana-rencana hari ini. Bawa dalam doa dengan memvisualisasikan bahwa hal itu akan berjalan baik dan lancar. Yakini hal itu akan terjadi, seperti yang kita visualisasikan dalam doa kita.

Diperlukan juga ‘bersih-bersih diri’

agar dalam pelayanan, sikap dan tutur kita tidak terkontaminasi oleh luka-luka masa lalu kita. Oleh karena itu kita perlu memaknai ulang kenangan masa kecil yang tidak menyenangkan, memandangnya dari sisi positif, dan melepaskannya agar tidak menjadi hambatan dalam pelayanan. Untuk itu, pola-pola lama perlu dirombak dan kita buat pola baru yang mendukung pelayanan.

Agar lebih jelas memahami perubahan pola ini, Khrisnamurti

**KORAN MAJALAH**

**OETOMO AGENCY**  
PENYALUR KORAN, MAJALAH  
TABLOID & IKLAN

**B. SUNARYO**  
WA 0815 1186 8300  
0877 7446 8009

**KORAN :**  
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA  
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, ENDO POS  
RAKYAT MERDEKA

**MAJALAH :**  
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,  
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

**MENERIMA PENYEBARAN BROSUR**

KODE : J. ANGGARA RAYA (DEKAT RUMAH RSE-11)  
RUMAH : J. PULUH RAYA F 1/2, SEKTOR 1.1 BSD  
TELEP : (021) 9819 6491. Pin US 2A2770L9

**LINGKUNGAN PAULUS**

memberikan *games* lain yang dimainkan dalam kelompok. Ia menekankan bahwa dengan menyadari pola-pola yang keliru, kita dapat ‘memprogram ulang’ menjadi pola-pola yang positif.

Acara ditutup dengan latihan melepaskan memori masa lalu yang menyakitkan, memberikan pengampunan kepada orang-orang yang telah melukai kita agar kita memiliki hati yang bersih dan tulus melayani, juga energi positif untuk sungguh-sungguh memberikan yang terbaik dalam pelayanan. **K**

**Novianti Rahardjo**

**SUKA KENDARIAN MANDARIN**

**Metode :**  
• Reading • Grammar  
• Writing • Listening

**\*Class :**  
- Min 2 persons  
- Max 4 persons  
\* Hanya untuk area BSD

**Informasi Hubungi:**  
Rosa 0813-1518-5211  
Pin BB : 26494E26

**RMC**  
Rainbow Mandarin Course

# Ziarah Kian Mengakrabkan Warga Lingkungan St. Mikael

Sejumlah 34 warga Lingkungan St. Mikael berziarah ke sembilan gereja dan mengunjungi Museum St. Maria. Ziarah dari pagi hingga larut malam itu diwarnai dengan keakraban.



Foto : Dok. Panitia

**H**UJAN lebat yang turun sejak semalam, tidak menyurutkan semangat warga Lingkungan St. Mikael Wilayah 7 untuk tetap melakukan Ziarah Sembilan Gereja pada Sabtu, 18 Juni 2016.

Tepat pukul 06.00, bus sudah berangkat menuju Gereja Katedral. Ada 15 keluarga yang ikut ziarah, seluruhnya berjumlah 34 orang; anak-anak, remaja, bapak, ibu, dan lansia.

Adapun rute ziarah adalah: Gereja Katedral St. Perawan Maria Diangkat ke Surga, Gereja Bunda Hati Kudus Kemakmuran, Kapel Biara Ursulin St. Maria Ir. H. Juanda 29, Kapel Kolese Kanisius Menteng Raya 64, Gereja Yohanes Bosco Taman Sunter Indah A3, Gereja St. Fransiskus Xaverius Jl. Melati 1 Tanjung Priok, Gereja Salib Suci Jl. Raya Tugu 12 Sempur Koja Cilincing, Gereja Regina Caeli Pantai Indah Kapuk, dan Gereja Stella Maris Taman Pluit Permai.

## Padat Merayap

Perjalanan ziarah dari satu gereja ke gereja lainnya berjalan lancar. Hanya perjalanan dari Gereja St. Fransiskus Xaverius Tanjung Priok menuju Gereja Salib Suci Cilincing menghabiskan

waktu sekitar 3,5 jam karena jalan macet dan padat merayap. Padahal jarak tempuh hanya sekitar lima kilometer!

Ketika tiba di gereja kedelapan, yakni Gereja Regina Caeli Pantai Indah Kapuk, hari sudah malam. Namun, kami bertekad tetap melanjutkan ziarah sampai tuntas.

Pada pukul 22.00 ziarah berakhir di Gereja Stella Maris Pluit. Tidak hanya suasana hening yang membuat kami dapat berdoa dengan khidmat, tetapi juga kekaguman terhadap bentuk bangunan gereja dan interiornya yang sangat indah, seperti berada di dalam sebuah kapal yang terbuat dari kayu.

Kami membayangkan berada di dalam bahtera Nabi Nuh... dan kami adalah orang-orang yang terselamatkan.... Sungguh momen indah yang tak terlupakan!

## Museum Santa Maria

Dalam ziarah ini, ada satu hal lagi yang mengesankan, yakni kunjungan ke Museum St. Maria yang berada di Biara Ursulin St. Maria.

Di sini kami dapat melihat bagaimana riwayat keberadaan Ordo Santa Ursula di Indonesia. Dimulai dengan tibanya tujuh suster Ordo Santa Ursula di Batavia pada tahun 1856, setelah mereka menempuh

perjalanan panjang selama 140 hari dari Sittard, Belanda.

Di museum ini kami diajak berkeliling, melihat tempat berkumpulnya para suster, ruang makan, kamar tidur pemimpin biara, ruang kerja pimpinan biara, dan juga ruang buku-buku doa dan ibadat yang dipergunakan sebelum Konsili Vatikan II yang disimpan dalam teks doa berbingkai yang terawat dengan baik.

Dalam Ruang Liturgi Museum St. Maria, kami melihat altar dengan perlengkapan Misa yang dipergunakan dalam Misa Romanum, Tata Perayaan Ekaristi sebelum Konsili Vatikan II.

Terakhir, kami dibawa ke Ruang Relikwi, yakni tempat penyimpanan bagian tubuh para kudus. Setiap relikwi disertai dengan surat keterangan keasliannya.

Tidak setiap peserta berani memasuki ruangan ini. Alhasil, sebagian peserta menunggu di luar karena konon ruangan ini misterius, dan membuat bulu kuduk berdiri.

## Iman dan Persaudaraan

Tujuan kami berziarah adalah melakukan gerakan rohani dalam rangka melakukan gerakan rohani dalam rangka Tahun Yubileum Luar Biasa Kerahiman Allah. Ternyata, manfaat yang kami peroleh begitu banyak. Selain iman kami bertambah, dalam perjalanan sehari penuh ini, rasa persaudaraan di antara sesama warga lingkungan pun terjalin dengan baik. Kami akrab seperti saudara, tidak hanya sekadar sebagai tetangga atau sesama warga lingkungan. 

**A.M. Ina Rosalina Budiman**

**DIJUAL CEPAT**

Tanah luas 3 ha,  
SHM, Pelabuhan Ratu,  
Cocok untuk kebun,  
villa atau perumahan.  
View laut.  
Lokasi tinggi dan  
bebas tsunami.

Peminat serius hubungi  
**WA : 0811 150 285**



## A.M. Ina Rosalina Budiman Di Balik Layar "Opera Dolorosa"

**M**ALAM itu, 27 Maret 2016, dengan ekspresi tegang Ina Rosalina Budiman menutup rapat pintu aula sebuah resort di kawasan Sawangan, Jawa Barat. Sementara sejumlah *crew* drama musikal Opera Dolorosa berkumpul di dalamnya. Ina mengajak mereka untuk berdoa rosario. Sejurus berselang, untaian doa Salam Maria didaraskan.

Sebelumnya, suasana mencekam. Sejumlah *crew* pingsan dan histeris. Agar tidak mempengaruhi yang lain, mereka ditempatkan terpisah di lantai bawah. "Bisa dibayangkan... jika ada 100 orang yang pingsan dan histeris, apa jadinya...," ujar Ina.

Begitulah yang terjadi; pada saat seluruh pemain Opera Dolorosa mengadakan Pemusatan Latihan, peristiwa itu terjadi. Saat latihan adegan penutup pada hari pertama, sekitar pukul 24.00, ada seorang pemain yang bersandar pada jendela yang tertutup tirai *vertical blind*.

Ternyata, kunci jendela itu rusak. Jendela pun terbuka lebar dan pemain itu jatuh; terjun bebas dari lantai dua yang cukup tinggi. "Kami pun menjerit-jerit!" ujar Ina. Pemain itu langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat. Akhirnya, atas permintaan Uskup Agung Jakarta, Mgr Suharyo, keesokan paginya ia dipindahkan ke RS St. Carolus Jakarta.

"Puji Tuhan, pemain itu dapat terselamatkan secara ajaib. Tuhan memang luar biasa, mengingat posisi jatuhnya cukup mengerikan, walaupun ia harus menjalani beberapa operasi," lanjut warga Lingkungan St. Mikael Puspita Loka, BSD ini.

Beberapa rekan pemain tersebut, yang ikut menolong, malah jatuh pingsan. Ada pula yang menangis histeris. Suasana semakin mencekam.

### Dengan Hati

Ini adalah kali ketiga Ina membantu Komisi Komsos Keuskupan Agung Jakarta dalam pementasan drama musikal. Menurut Ina, semuanya berhasil, walau tidak ada satupun pementasan yang berproses dengan mulus tanpa hambatan. "Semua harus mengalami jalan-jalan penderitaan untuk tiba pada kesuksesan sebagai pertunjukan," beber wanita berambut sebauha ini.

Saling bekerjasama, saling membantu, saling *tepo seliro*, saling menahan diri, merupakan kunci kebersamaan demi tercapainya tujuan. "Karena semua yang terlibat pasti lelah, sehingga mudah emosi," tandas Ina.

Mengatur pemain yang totalnya berjumlah 100 orang; termasuk 13 pemain utama, 18 anak-anak kecil yang masih suka berlarian ke sana kemari, 15 pemusik, serta banyak pemain tambahan, sungguh tidak mudah. Apalagi, lanjut Ina, latihan tidak terpusat di satu tempat, melainkan di tiga tempat, yakni di Alam Sutera Sports Center, di Paroki St. Gabriel Pulogebang, dan khusus untuk para pemain utama di Gedung Karya Pastoral, Katedral Jakarta.

Memadukan waktu latihan ke-100 pemain tidaklah mudah, karena para artis terikat *job shooting* di tempat-tempat lain dengan waktu yang berbeda-beda. "Para pemain tambahan juga berganti-ganti karena ada yang kuliah, sekolah, bekerja, sedangkan si adik-adik kecil yang berasal dari SD Laurensia, selalu tergesa-gesa mau pulang karena banyak PR dan ulangan," urai Ina.

Tiga minggu menjelang pentas, Panitia baru mengetahui bahwa Gedung Pertunjukan di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, telah terisi oleh orang lain. Ternyata, uang muka yang telah dibayarkan dibawa lari oleh petugas penerima dan tidak pernah dibayarkan kepada pihak manajemen Taman Ismail Marzuki. Alhasil, nama Opera Dolorosa tidak terdaftar. Padahal brosur, poster sudah tercetak dan beredar di mana-mana, bahkan seluruh tiket sudah hampir terjual! Alternatif lain pun segera dicari; yang ada hanyalah Theater Ciputra Artpreneur yang harga sewanya selangit. Apa boleh buat... *The show must go on....*

Setelah menghadapi berbagai kendala, Koordinator Bidang Pementasan, dengan tugas khusus mengkoordinir seluruh pemain, kostum, dan *make up* ini sungguh lega karena akhirnya drama musikal "Opera Dolorosa Kemanusiaan di Titik Nadir" yang berlangsung pada 5-6 April 2016 menuai sukses. (MV3) **K**

# Menari di Tengah Hujan

Oleh Effi S Hidayat

S isa air hujan semalam menggenang di sana-sini. Aku berjingkat, mengangkat ujung celana pantalon hitam-ku. Namun sulit sekali menghindari percikan air yang sesekali meloncat nakal. *Ha!* Aku menghela napas panjang. Gegara bangun kesiangan pagi ini, aku tergesa panik memburu hari. Boro-boro sempat sarapan roti beroleskan cokelat margarin, menyeruput segelas susu pun tak ada waktu lagi.

Sabtu pagi, tepat pukul 05.30 aku harus bergegas di stasiun *commuter line* serpong. Jika tak ingin ketinggalan kereta menuju Stasiun Tanah Abang, dan tiba di sana pukul enam. Matahari masih malu-malu muncul. Apa boleh buat, menjelang *weekend* aku harus tetap *ngantor* dan... lembur! Akhir bulan begini, pekerjaanku sebagai ‘tukang audit’ justru lagi heboh-hebohnya. Belum lagi, pimpinanku yang *super galak*, Bu Restu, sudah wanti-wanti sebelum ia berangkat ke Aussie minggu lalu.

“Aku percaya kamu bisa menyelesaikan semua laporan sebelum aku pulang nanti ya, Zefa?” ia menatap lekat di balik kacamata berbingkai persegi hitamnya, sembari menepuk keras bahu-ku seolah memberikan kekuatan.” Aku pasti tidak akan lupa membawakan oleh-oleh, selebar kaus Hard Rock Café untuk menambah koleksimu....”

*Tanpa iming-iming aku siap mengerjakan tugas, kok*, kataku dalam hati. Reaksiku dingin, tanpa menunjukkan emosi. Bukannya apa-apa. Aku hanya ingin tahu apa kata rekanku yang lain, terutama Tani, dan ehm, ‘si mata belok’ Dhara. Anak akunting yang baru masuk di divisi-ku itu memang sedikit eksibisionis mengekspos seluruh keterampilan kerja

termasuk kemampuan otaknya, yang katanya, *sih*, menurut pengakuannya sendiri di atas rata-rata orang biasa. Aih, entah mengapa ia begitu percaya diri? Bertolak-belakang sekali dengan aku, yang sama sekali tak pandai berkatakata, apalagi ber-negosiasi. Termasuk, dalam hal menerima pekerjaan di akhir pekan seperti kali ini.

“Ya, sudahlah, Zefa. Terima saja takdirmu. Lagipula tak ada ruginya, ‘kan? Malah, lumayan menghabiskan waktu di kantor. Daripada bengong sendirian tidak punya *gacoan?*” Tani menimpali. Lalu, sembari tersenyum culas, dia memeluk seolah-olah menyemangatiku.

“Oh, Zefa belum menikah? Aku pikir, kau sudah punya seorang puteri! Rupanya, pacar pun tak ada? Kasihan sekali! Maukah kuperkenalkan...hmm, coba kubayangkan dulu tipikial pria yang serasi untuk dirimu...,” mata Dhara semakin lebar saja saat berkedip-kedip seperti itu. Mirip benar mata si burung hantu! Betapa aku membenci olok-olok mereka semua terhadapku. Tetapi, apalah dayaku? Aku tak pernah punya kemampuan verbal di atas rata-rata untuk membalas semua perlakuan itu. Bukankah, Bu Risma telah berulang kali menasihati agar aku lebih tegas sehingga tak mudah disepelekan orang? Mengapa, aku tak pernah bisa?

Kali ini aku berhasil melompati sebuah ‘danau’- tepatnya genangan air yang lumayan dalam di lubang jalan. Kira-kira selemparan batu jaraknya dari antrean loket. Beruntung di depanku hanya ada dua orang bapak, sehingga tak perlu lama menunggu. Namun apa boleh buat, saldo kartu flash-ku tak mencukupi untuk segera menerobos masuk. Harus diisi ulang. Upss, aku mengeluh. Membayangkan serangkaian proses; *enter, enter...bla---bla* sementara jarum jam di pergelangan tanganku terus saja

berlari mendekati jam setengah enam. Ah, aku tak mau mengambil risiko ketinggalan kereta!

Akhirnya aku memutuskan untuk membeli saja karcis biasa. Aku menyodorkan uang dua puluh ribu, dan segera menerima kembaliannya delapan ribu. Lumayan murah meriah, dua ribu perak sekali jalan, dengan uang jaminan sepuluh ribu rupiah saja, yang bisa diambil kembali, jika tak digunakan. Aku menggenggam kartu yang diberikan petugas loket, segera bergegas masuk ke stasiun, dan menjulurkan leher ke arah kiri. Menantikan gerbong-gerbong *commuter line* itu meluncur, dan berhenti di depanku. Hanya sekitar delapan menit menunggu, yang kuantikan segera datang.

Dan, aku menghela napas lega karena Sabtu pagi begini, kursi-kursi masih banyak yang kosong. Sebenarnya, baru dua, eh, tiga kali tepatnya aku menggunakan jasa angkutan *commuter line*. Biasanya aku memilih *feeder* menuju kantor. Tak harus terburu-buru sepagi ini pergi ke stasiun tanpa sempat sarapan. Dengan *feeder* aku merasa lebih leluasa, dan bisa menikmati sedikit lebih panjang waktu tidurku. Hmm, tiba-tiba aku mengernyitkan dahi. Sedikit *ngedumel* dalam hati karena harus menggeser bokong, berbagi tempat duduk dengan seorang wanita berbadan besar yang jelas-jelas menghabiskan sisa tempat duduk di sampingku.

Wanita itu mengenakan topi *baseball* dengan jaket tebal yang dipastikan membuat tubuhnya semakin montok. Tetapi, aku tak bisa melanjutkan kegeraman dalam hati, melihat senyumnya yang manis. Apalagi dia juga menyapaku dengan ramah. “Adik mau berangkat ke kantor?”

Enggan berbasa-basi, aku hanya mengangguk. Masih sempat kudengar celetukannya yang riang spontan, meminta bantuan pada seorang remaja putera untuk mengangkat barang bawaannya yang tampaknya cukup berat, untuk diletakkan di atas ring, tempat meletakkan barang di atas tempat duduk kami. Dan, tentu saja anak berseragam SMA itu tak dapat menolak. Betapa pun, si perempuan ber-bodi besar ini

meminta bantuan dengan suara ramah. Dan, ia juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang memikat.

“Maaf ya, Dik. *Gembolan* Mbak lumayan berat. Maklumlah harus berjualan pagi-pagi demi membeli susu dan *pampers* anak,” dia tersenyum lagi, sembari matanya lekat memandanguku. Aku batal memejamkan mata. Perhatianku segera tersedot kepada plastik merah menyala bawaannya yang tadi... apa, dikatakannya sebagai “*gembolan*”? Mau tak mau sedikit lekuk tipis tersungging di bibirku. Istilah katanya menarik! Kupikir, tak ada salahnya menyambut ‘*curhatan*’-nya.

“Memangnya...jualan apa, Mbak?” Kupanggil saja dia “Mbak”. *Tokh*, usianya belum begitu tua.

“Oh, itu? “katanya menunjuk si *gembolan* besaaar berplastik merah. “Isinya *risoles*, sekitar 200 biji. Untuk dijual di Jembatan Metro Pasar Baru. Lumayan, kalau udara dingin laris manis. Pukul 11.00 siang sudah habis. Mbak biasa membelinya di Pasar Ciputat pukul satu dinihari tadi,” ceritanya *nyerocos*.

Aku terperangah. Apakah ia tidak tidur lagi sedari pukul satu malam? Dan, seolah mengerti apa yang kupikirkan, dia mengangguk. “Ya, setiap hari harus mulai berbelanja jam *segitu*. Kalau tidak, bisa keduluan yang lain...*nggak* dapat apa-apa. Sekalian tadi belanja ikan lele segar untuk lauk makan siang di rumah. Masak dulu untuk anak dan bapaknya, baru jam *segini* naik kereta untuk berjualan,” senyumnya mengembang lebar. Sama sekali kulihat tak ada kepenatan di wajahnya. Kutoleh lagi dengan lirikan mata yang lebih kritis, mencoba ‘menembus’ apa saja jualan yang ada dalam plastik merah bawaannya. Seolah mengerti, Si Mbak yang kemudian memperkenalkan namanya “Sumi” itu, menjelaskan bahwa semua isinya *risoles*.

“Ini ‘barang langka’ karena tak ada yang menjual *risoles* di situ. Sebelum jualan, saya sudah *nge-cek*. Yang membeli juga bos-bos, sekali beli sepuluh, lima belas, paling sedikit lima... Mungkin karena harganya lumayan terjangkau, ya. Saya membeli ‘putus’ di pasar Rp 2500, dan menjualnya Rp

3000 perak saja. Ambil untung cuman 500 rupiah per-potong, *nggak* berani banyak-banyak, takut dosa...”

*Ha, dosa?* Hampir saja aku tersedak. Kalau saja kepala Ibu Sumi tidak mengangguk mantap. Sembari menunjuk kalung salib yang kukenakan, dia tertawa,” Adik kalau pergi misa ke gereja mana? Walaupun jauh dari rumah, saya selalu menyempatkan untuk misa pagi pukul enam di gereja St Monika. Lumayan, masih ada waktu ‘pamitan’ sama Tuhan, agar senantiasa menjaga keluarga dan memberikan sedikit rezeki, melindungi saya, sebelum mengejar kereta dalam perjalanan.” Bu Sumi menjelaskan lebih rinci, ia kerap mengikuti misa Jumat pertama, Sabtu atau Minggu. Sehingga pada hari itu, biasanya waktu bekerja mengangkut jualannya akan lebih ‘siang’, selepas misa.

Duh, aku terpana. Dan, membisu tak mampu berkata-kata. Mendengarkan Bu Sumi kembali berceles tentang pekerjaannya. Tampaknya ia *enjoy* saja menikmati betul hidup dan pekerjaan yang dilakoninya sepenuh hati. Walaupun jika cuaca sedang panas, jenis jualan yang dibawanya menjadi lebih berat. Maklum harus menggotong botol-botol minuman seperti teh, atau air mineral. Ya, Bu Sumi berjualan seturut musim. Jika hujan, ia memilih berjualan *risoles* hangat, sedangkan di musim panas, minuman-lah yang ditawarkannya kepada pelanggan.

Sungguh kerja keras yang *smart*, aku memuji di dalam hati. Semangat dan binar-binar di mata Bu Sumi menyentuh kalbuku. Mengaduk-aduk hati dan menceraiberaikan segenap keluh kesah yang kualami sedari pagi. Ya, dia sosok seorang ibu yang berjuang demi membeli susu untuk anaknya. Dan, tak lupa senantiasa menikmati pekerjaan, serta bersyukur kepada Tuhan. Oh! Bagaimana dengan diriku?

Aku menunduk malu, menatap ujung sepatu cokelat-ku yang pagi ini terlihat semakin cokelat saja terkena percikan air hujan dan sedikit sisa tanah yang menggumpal di ujungnya. Tanpa sadar, jemariku meraih leontin salib pemberian almarhumah ibu yang tergantung di leher. *Sudah berapa lama aku tak*

*menyapa-MU, Bapa?*

Aku melenguh mirip anak sapi, mengusap leontin itu semakin merasa malu. Baru saja aku mengumpat jengkel tentang beban pekerjaan di kala *weekend*. Bukankah seharusnya aku justru harus bersyukur karena Bu Restu, pimpinan di kantorku itu begitu memercayaiiku? Bahkan, ia juga berbaik hati mau mengingatkan aku untuk lebih *responsif* dalam bersikap, dan selalu perhatian mengingat hobiku mengoleksi kaus Hard Rock Café? Ke manapun ia bepergian, selalu tidak pernah lupa membelikannya satu untuk-ku sehingga aku punya koleksi lumayan lengkap.

Dan, teman-temanku...termasuk ‘Si mata burung hantu’, anak baru yang katanya ingin mengenalkan aku pada seorang pria itu, hmm, jika mereka ‘berkicau’ bukankah itu pertanda mereka pun prihatin ke-jombloanku? Mungkin aku harus meniru Ibu Sumi! Aku harus mengubah sudut pandang yang selalu saja negatif, berkeluh kesah tentang hidupku...padahal, di dunia ini bukan aku seorang yang punya masalah. Aku memang belum punya pacar, walaupun usiaku sudah tiga puluh enam, lalu... apakah itu berarti merupakan sebuah masalah besar sehingga tidak bisa lagi menikmati hidupku?

*Tokh*, aku masih memiliki pekerjaan yang menjamin. Aku juga punya seorang pimpinan yang sudah serupa ibuku sendiri, dan teman-teman yang ‘perhatian’... termasuk, bukankah aku juga senantiasa punya DIA, Bapaku di Surga yang tidak akan pernah meninggalkan aku sendirian? Tatkala pikiranku mengembara melayang-layang tak tentu arah, tiba-tiba aku disentak suara ceria di sampingku. Ibu Sumi menjawab bahu, dan medongakkan kepalanya, memandang ke luar jendela kereta yang melaju.

“Lihat, Dik! Hujan! Hujan lagi! Dingin..., tapi bagus ‘kan, ya? Semoga rezeki lancar hari ini, *risoles* dagangan Ibu laris manis, ‘kan enak disantap hangat-hangat di udara dingin seperti ini?” matanya yang bulat besar, mengerjap-ngerjap. Ada kenakalan seorang anak, ketakjuban seorang anak di sana. Melihat curahan air hujan turun dari langit yang tampaknya ‘biasa’ saja

ia sudah *segitu* senangnya!

Ah, itulah yang telah hilang di dalam diriku! Kesibukan bekerja, kesibukan mengeluhkan diri karena cemas belum juga memiliki pendamping, telah mengubahku menjadi 'robot' yang tak pernah menikmati hidup dan bersyukur kepada-NYA lagi....Perlahan aku merasakan senyum samar muncul di bibir, sembari menatap rintik-rintik hujan di luar kaca *commuter line* yang terus melaju. Dulu, ketika masih kanak-kanak, aku senang sekali berlarian di tengah hujan. Meliuk-liukkan tubuh mengikuti arah angin, sembari mencari kembang rumput liar ke sana ke mari, menaiki sepedaku dengan baju separuh basah....

Tiba-tiba hatiku terasa hangat. Menari di tengah hujan! Aku masih mampu melakukan hal itu, walaupun usiaku sudah kepala tiga! Ya, ya, mengapa tidak? Kali ini, aku balas menepuk bahu perempuan gemuk di sisiku, lalu dengan lembut berkata pelan, "Terima kasih, ya, Bu Sumi... Semoga Ibu selalu sehat dan diberikan rezeki oleh Sang Khalik."

Entah dia paham atau tidak mengapa aku berterima-kasih kepadanya, karena dalam sekejap ia sudah bangkit berdiri, dan sigap membantu sepasang kakek nenek yang bersiap turun di stasiun Kebayoran yang kami lewati. Seorang kakek tunanetra didampingi oleh isterinya yang sudah sama-sama sepuh, menggunakan tongkat, berpakaian sederhana... tapi mereka juga senantiasa bersemangat mengejar rezeki setiap pagi. Aku melihat Bu Sumi melambatkan tangannya yang gempal kepada si nenek, "Hati-hati ya, Nek! Hati-hati...." Nada suaranya riang gembira mengantar langkah mereka menuruni peron.

Lagi-lagi, Ibu Sumi memberikan aku sebuah pelajaran bermakna. Bagaimana ia memerlakukan sesamanya tanpa pilih kasih. Bagaimana ia tulus dan spontan mengulurkan tangan tanpa diminta. Sungguh ia telah 'memberikan dirinya' sepenuh kasih putih di dadanya....

Ketika di Stasiun Tanah Abang kami berpisah, dan tubuh Bu Sumi serta *gembolan* merahnya yang sama 'gemuk' lenyap di antarkerumunan orang, entah mengapa... aku masih saja berdiri tergugu. Hingga tetes air satu-satu yang

tersisa dari langit jatuh menimpa kening. Kali ini, langkahku kembali berayun. Namun jejak kakiku terasa lebih ringan. Tanpa lagi peduli harus berjingkat-jingkat sibuk mengangkat pantalon hitam-ku yang terpecik-percik rinai hujan yang derapnya semakin terasa.

Aku ingin 'menari' di tengah hujan!  
(13 Januari 2016) 

## MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72  
Bumi Serpong Damai  
Telp. 537.1224 - 538.8806  
0816.1108301  
082118999325

COUNTER :

- Giant BSD Lt Dasar (Dekat A&W)
- Giant Paramount Gading Serpong

### Melayani Pesanan:

- \* Pintu PVC
- \* Pintu Expanda
- \* Pintu Sekura \* Lovera
- \* Horizontal Blinds
- \* Vertical Blinds
- \* Wooden Blinds
- \* Roller Blinds
- \* Insect Screen
- \* Hermex Screen
- \* Kawat Nyamuk Magnetic
- \* Shower Screen
- \* Folding Door/Gate
- \* Kusen Aluminium
- \* Canopy \* Awning Tenda



**de' bimbel**  
TC CALISTUNG (BACA TULIS HITUNG)  
SD MAT, IPA, IPS, PKN, B.INDO  
SMP MAT. FISIKA, KIMIA  
**Devita**  
0812 855 37 168  
0858 821 812 36  
Blok C1 No. 5 Jln. Cemara Putih  
Sektor 1.1 Griya Loka BSD  
Terbuka Bagi: Sesi Sabtu, Bertamatis Onl, Penaker.

Untuk donasi di Komunika  
mohon ditransfer ke :

**BCA CABANG WISMA**  
**Nomor akun 497-075-008-3**  
**a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa**  
**Monika**

Jika kami tidak mengetahui  
kiriman dari mana/siapa maka akan  
dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para  
penyumbang, mohon mengirim  
pesan ke :

**Poppy - 0815.855.992.87**  
**(SMS/Whatsapp saja)**

Bagi yang mengirim donasi atas  
**nama pribadi** supaya mengirim  
SMS/Whatsapp memberitahukan  
dari lingkungan mana kiriman  
donasi itu.

**Dana untuk SPKSM, Sie**  
**Sosial dll yang salah kirim ke**  
**account Komunika tidak akan**  
**dikembalikan. Dana tersebut**  
**akan diterima sebagai donasi**  
**untuk Komunika**

Pengiriman dana ke alamat dibawah  
ini mohon mempergunakan nomor  
account yang baru seperti tercantum  
dibawah ini.

Untuk mengetahui pengiriman dana  
dari siapa mohon SMS ke nama  
yang tercantum dibawah ini

**SPKSM :**

**BCA - 497- 0750067**

**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**Melani - 0813.111 30828**

**ASAK :**

**BCA - 497 - 07500 75**

**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**Suwito Jo - 087886937568**

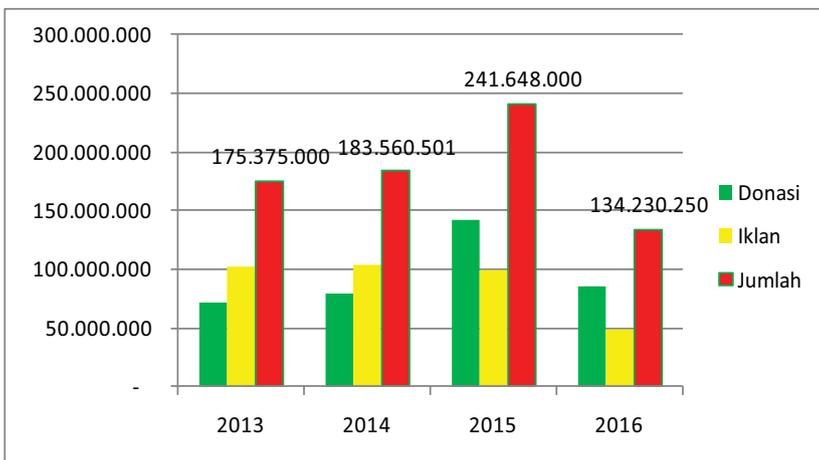
**PSE :**

**BCA - 497- 0750091**

**a.n.PGDP Paroki/Gereja St.Monika**  
**Fanny - 0815.10389048**

**D**alam Rapat Dewan Pleno yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli yang lalu Komunika memberikan laporan keuangan ytd Juni 2016. Laporan keuangan tersebut berdasarkan penerimaan dan pengeluaran sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 sehingga ada beberapa Lingkungan yang menyatakan bahwa mereka sesungguhnya sudah memberikan donasi tetapi koq namanya tidak tercantum. Mohon maaf, mungkin karena donasi tersebut ditransfer setelah tanggal 30 Juni 2016.

Dari laporan keuangan, nampak bahwa sumbangan yang diberikan oleh Lingkungan kepada Komunika semakin meningkat. Sampai dengan 30 Juni 2016, donasi yang diterima oleh Komunika sebesar 84,9 juta dibandingkan donasi tahun 2015 selama 1 tahun, donasi yang diterima sebesar 141,6 juta. Dibandingkan dengan penerimaan iklan, donasi juga lebih tinggi. Terima kasih untuk bapak ibu yang telah memberikan donasinya, dan penghargaan kami untuk Wilayah 11, 24 dan 28 yang semua Lingkungannya telah mengirimkan donasi. Kami menyadari bahwa banyak Lingkungan yang memberikan donasinya setahun sekali secara sekaligus, namun mohon agar donasi tersebut diberikan di awal tahun supaya Komunika tidak kesulitan cash flow dalam operasional.



bisa memberikan nilai tambah dalam menawarkan iklan dan menarik bagi pengusaha. Hal ini akan kami pertimbangkan, karena selama ini kami sulit menaikkan harga iklan padahal biaya cetak Komunika semakin lama semakin meningkat. Sudah 4 edisi ini Komunika tampil full color, tetapi Komunika membatasi jumlah halaman secara tetap sesuai dengan kaidah penerbitan majalah kecuali jika ada event khusus sehingga ada penambahan jumlah halaman. Dengan demikian biaya cetak lebih bisa diprediksi, namun Komunika tetap berupaya semua rubrik tetap selalu ada dalam setiap edisi.

*Tema Komunika edisi 5 akan mengangkat topik SPKSM.* Tema ini menjadi relevan pada saat ini dimana Paroki juga dalam proses mengembangkan pemakaman di Cibadung, dan Paroki juga baru saja menyelesaikan anggaran dasar Yayasan yang mengelola pemakaman. Di sisi lain, pelayanan kematian adalah pelayanan yang dibutuhkan setiap keluarga, pada suatu saat, sehingga diharapkan pengangkatan tema ini menjadi topik yang sangat relevan. **K**

**RALAT DONASI**  
 Tanggal 24 Mei 2016 tercatat penerimaan donasi dari Ling Antonius sebesar Rp 900.000,-  
 Yang benar adalah Tanggal 24 Mei 2016 penerimaan donasi dari **Ling Antonius dari Padua** sebesar Rp 900.000,-

Donasi yang diterima edisi 4/XVI  
 Juni 2016 - Juli 2016  
 (data dalam rupiah)

DONATUR	RP
St Rosa De Lima	540,000
St Bernadette	126,000
St Teresa Avilla	120,000
St Felix dr Nicosia	594,000
St Fransiscus Asisi	1,098,000
St Yudith	84,000
St Klaudius	200,000
St Stefanus	2,052,000
St Gisella	105,000
St Maria de Fatima	1,000,000
St Matius	72,000
St Yosafat	414,000
St Franzeska	500,000
St Yakobus	1,116,000
St Lidwina	297,000
St Yudith	84,000
St Emanuel	504,000
St Gisela	105,000
St Dominikus	150,000
St Valentinus	1,134,000
St Bernadet	126,000
St Matius	72,000
St Rosa de Lima	540,000
St Bonifasius	105,000
St Yohanes Salib	594,000
St Regina	1,512,000
St Helena	846,000
St Theresia Lisieux	600,000
St Tarsisius	400,000
St Gregorius Agung	1,440,000
St Petrus	432,000
St Lucia	600,000
St Salib Suci	1,440,000
St Theodorus Studite	350,000
St Yovita	1,080,000
St Klemens	2,340,000
St Theresa Avilla	120,000
St Padre Pio	258,000
St Marta	387,000
St Yohanes de Brito	900,000
St Leonardus	1,476,000
St Filipus Rasul	1,548,000
<b>Total donasi</b>	<b>27,875,000</b>



## Lebih Mudah, Lebih Praktis, Tanpa Tes

Tunjukkan nilai rapor dan bergabunglah bersama Unika Atma Jaya  
Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Bebas Tes

### Tanpa Tes, cukup tunjukkan nilai rapor!

- Daftar online tidak perlu datang ke Unika Atma Jaya
- Bisa kuliah di Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jabodetabek
- Kesempatan meraih beragam beasiswa
- Bebas memilih 20 Program Studi Favorit

#### Persyaratan:

1. Daftar online di [www.atmajaya.ac.id](http://www.atmajaya.ac.id)
2. Sedang duduk di kelas XII
3. Nilai rapor sesuai persyaratan

Pendaftaran *Online*: 15 Agustus - 12 Oktober 2016

Pendaftaran *Offline*: 10 - 15 Oktober 2016

Pengumuman: 31 Oktober 2016

Konfirmasi: 31 Oktober - 12 November 2016



@UnikaAtmajaya



unikaatmajaya



Unika Atma Jaya



unikaatmajaya

[www.atmajaya.ac.id](http://www.atmajaya.ac.id)



UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA  
**ATMA JAYA**  
Tegpercaya. Kualitas. Lulusannya.



temukan ratusan produk lainnya di [www.prodesign.id](http://www.prodesign.id)

**PRO DESIGN®**



**hanya**  
Rp. 6.664.000,-  
Rp. 5.331.000,-  
1 Set Living Room  
specification:  
1 TV stand 1 wardrobe  
1 coffee table



**hanya**  
Rp. 5.097.000,-  
Rp. 4.077.000,-  
1 Set Living Room  
specification:  
1 TV stand 1 2 showcase  
1 coffee table

**GRATIS**

**Stock terbatas**



**hanya**  
Rp. 8.168.000,-  
Rp. 6.534.000,-  
1 Set Living Room  
specification:  
1 TV stand  
2 showcase  
1 coffee table

**GRATIS**

**PROMO FURNITURE RAMADHAN**

Discount up to **20%**

**Gratis Ongkos Kirim & Installasi**  
\*S&K berlaku

**Gratis Newspaper rack & Multifunction rack**  
\*S&K berlaku

Periode Promo s/d tgl. 30 Juni 2016

Kunjungi toko kami : **TOKO HANDAL**

Depok | Jl. Margonda Raya No.43 (depan ITC Margonda), Depok | Telp. 021-7521123, 7521222  
Tangerang | Jl. Raya Serpong KM 03 No. 9 ABCD BSD City, Tangerang | Telp. 021-5389001, 5389003  
Bekasi | Jl. Boulevard Raya No. 11-12 Ruko Moscow Gading Serpong | Telp. 021-2901360  
Bekasi | Jl. Ir. H. Juanda No. 8, Bekasi Timur Kota | Telp. 021-88346888, 081298389839

